

**PEMBELAJARAN RAGAM *UNGGAH-UNGGUH* BASA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV  
DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**ZULFA MAROCHAH**

**NIM. 1917405144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zulfa Marochah  
NIM : 1917405144  
Pendidikan : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Naksah Skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Ragam Ungga-Ungguh Basa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga**" telah selesai dan hasil yang tertera merupakan penelitian yang dilakukan oleh pribadi, tidak dibuatkan oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan dari suatu buku. Namun, jika karya orang lain sejalan dengan pemikiran saya, akan dijadikan kutipan dalam skripsi ini. Diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ditemukan pernyataan yang saya lampirkan itu tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



**Zulfa Marochah**

NIM. 1917405144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN RAGAM *UNGGAH-UNGGUH BASA*  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV  
DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Zulfa Marochah NIM. 1917405144 dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

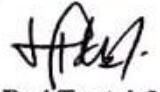
Purwokerto, 13 Juli 2023

Disetujui Oleh:


Dosen Pembimbing

  
**Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017

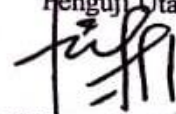
Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Irma Dwi Tantri, M. Pd.**  
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji I/Ketua Sidang

  
**Ellen Prima, S. Psi., M.A.**  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama

  
**Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
  
**Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zulfa Marochah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

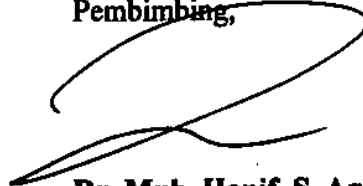
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zulfa Marochah  
NIM : 1917405144  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Ragam Unggah-Ungguh Basa pada  
Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI  
Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja  
Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Juni 2023  
Pembimbing,



**Dr. Mub. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A**  
**NIP. 197306052008011017**

**PEMBELAJARAN RAGAM *UNGGAH-UNGGUH BASA*  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV  
DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**ZULFA MAROCHAH**

**1917405144**

**Abstrak:** Dewasa ini, moral peserta didik menjadi sorotan publik terlebih pada sikap sopan santun yang ditunjukkan. Masalah utama dari penelitian ini adalah merosotnya sopan santun atau yang lebih dikenal dengan *unggah-ungguh* dalam berbahasa yang ada pada pelajaran Bahasa Jawa. Di dalam mata pelajaran Bahasa Jawa pastinya ada serangkaian pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV yang ada di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Peneliti menyajikannya data menggunakan metode penelitian jenis deskripsi kualitatif dengan mendeskripsikan seluruh kegiatan yang peneliti temukan pada proses penelitian dalam bentuk tulisan berupa variabel yang runtut dari awal hingga akhir. Dengan bantuan wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini berjalan dengan lancar. Semua data-data yang dibutuhkan direkam dan diabadikan dengan baik. Penelitian ini membahas semua komponen pembelajaran berupa tujuan pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahasa Jawa, Pembelajaran, *Unggah-ungguh basa*.



**LEARNING A VARIETY OF LANGUAGE UNGGAH-UNGGUH  
IN JAVANESE LANGUAGE CLASS IV  
AT MI MA'ARIF NU KUTAWIS BUKATEJA DISTRICT  
PURBALINGGA REGENCY**

**ZULFA MAROCHAH**

**1917405144**

**Abstract:** Today, the morale of students is in the public spotlight, especially for the politeness shown. The main problem of this study is the decline in manners or better known as unggah-ungguh in the language in Javanese lessons. In Javanese language subjects, there must be a series of lessons that begin with planning and end with evaluation. The purpose of this study was to find out how the learning process of the variety of language uploads in Javanese class IV is at MI Ma'arif NU Kutawis, Bukateja District, Purbalingga Regency. The researcher presents the data using a qualitative description type research method by describing all the activities that the researcher found in the research process in written form in the form of coherent variables from beginning to end. With the help of interviews, observation and documentation, this research ran smoothly. All the data needed is recorded and preserved properly. This study discusses all the learning components in the form of learning objectives for the variety of language uploads at MI Ma'arif NU Kutawis, learning materials, learning methods, learning media and learning evaluation.

**Keywords:** *Javanese language, Learning, Language unggah-ungguh.*

## MOTTO

“Urip iku terus mlaku, bebarengan karo wektu, sing bisa gawa lakumu, supaya apik nasibmu”

“Aja dadi wong sing rumangsa bisa, tapi dadio wong sing bisa rumangsa”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Arini Saadah, “50 Kata Mutiara Bahasa Jawa Tentang Ilmu, Makna Dan Filosofinya”, Diakses pada Tanggal 13 Juli 2023, Pukul 11.58 WIB. <https://www.dream.co.id/stories/30-kata-mutiara-bahasa-jawa-tentang-ilmu-sarat-makna-serta-filosofinya-210721r.html>.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. karena dengan kemurahan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan ridho Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri yang sudah mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Terimakasih karena sudah berkenan melewati berbagai tahapan-tahapan yang memang seharusnya dilewati dengan ikhlas dan legawa.

Selanjutnya, untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Salno Ahmad Nur Zaman dan Ibu Imawati Faqihah yang sudah memberikan do'a, dukungan dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi hingga memperoleh gelar Sarjana. Terimakasih telah memberikan seluruh yang kalian punya, baik kasih sayang dan cinta tulus. Semoga ridho mu mengiringi setiap langkah perjalanan hidupku hingga nanti aku menemukan laki-laki sebagai penerus tanggung jawabmu.

Terakhir untuk calon suami saya Amar Ali Mustofa, yang senantiasa bersedia mendengar keluh kesah atas perjalanan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan berupa moril maupun materil, semangat, perhatian yang telah diberikan. Semoga dengan selesainya skripsi saya akan ada kabar yang membuat hati bahagia.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. *Allohumma sholli 'ala sayyidina Muhammad*, sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntut umatnya mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma’arif NU Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” telah melewati proses yang panjang untuk mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan semangat kepada peneliti. Ucapan terima kasih akan peneliti berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ellen Prima, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya serta memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap Masyayikh dan Masyayikhoh Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.
12. Dr. Nasrudin, M. Ag., dan Durrotun Nafisah, S. Ag., M. S. I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto.
13. Ali Mahfudz Al-Azis, M. Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
14. Muntamam, S. Pd. I., selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
15. Keluarga Besar PGMI C angkatan 2019 yang telah bertemu dengan segala bentuk kenangan yang telah terukir.
16. Nova Nurfani yang telah berkenan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan semangat kepada peneliti.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa.....	14
2. Komponen Pembelajaran Bahasa Jawa .....	16
B. Teori Pembelajaran Bahasa Jawa.....	35
C. <i>Unggah-ungguh basa</i> .....	36
1. Sejarah Ungguh-Ungguh Basa .....	36
2. Pengertian <i>Ungguh-ungguh basa</i> .....	38
3. Ragam <i>Ungguh-ungguh basa</i> Beserta Kegunaannya .....	39
D. Mata Pelajaran Bahasa Jawa .....	43

1. Asal-usul Bahasa Jawa .....	43
2. Mata Pelajaran Bahasa Jawa .....	45
3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa .....	46
4. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Jawa.....	47
E. Penelitian Terkait .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Objek Penelitian .....	54
D. Subjek Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Penyajian Data .....	63
1. Urgensi Pembelajaran Ragam <i>Krama</i> di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.....	63
2. Proses Pembelajaran Ragam <i>Unggah-ungguh basa</i> Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis .....	66
3. Faktor Pendukung Pembelajaran Ragam <i>unggah-ungguh basa</i> di MI Ma'arif NU Kutawis .....	70
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Ragam <i>unggah-ungguh basa</i> di MI Ma'arif NU Kutawis .....	71
B. Analisis Data .....	71
1. Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran.....	71
2. Metode Pembelajaran .....	74
3. Media Pembelajaran .....	78
4. Evaluasi Pembelajaran.....	78
5. Faktor Pendukung Pembelajaran Ragam <i>Unggah-Ungguh Basa</i> di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. ....	79
6. Faktor Penghambat Pembelajaran Ragam <i>Unggah-Ungguh Basa</i> di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukajeta Kabupaten Purbalingga. ....	81

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>XXVII</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. KI 3 dan KD 3 Bahasa Jawa Kelas IV .....	72
Tabel 2. KI 4 dan KD 4 Bahasa Jawa Kelas .....	73
Tabel 3. Tujuan dan materi pembelajaran ragam <i>unggah-ungguh basa</i> .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Pembelajaran .....	16
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pengajuan Judul Skripsi .....	I
Lampiran 2	Blangko Bimbingan Skripsi.....	II
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Seminar Proposal .....	IV
Lampiran 4	Surat Keterangan telah Seminar Proposal .....	V
Lampiran 5	Surat Penelitian Pendahuluan .....	VI
Lampiran 6	Surat Keterangan telah Ujian Komprehensif.....	VII
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	VIII
Lampiran 8	Surat Keterangan telah Selesai Penelitian .....	XVIII
Lampiran 9	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	XIX
Lampiran 10	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	XX
Lampiran 11	Sertifikat BTA PPI.....	XXI
Lampiran 12	Sertifikat APLIKOM .....	XXII
Lampiran 13	Sertifikat KKN.....	XXIII
Lampiran 14	Sertifikat PPL .....	XXIV
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah .....	XXV
Lampiran 16	Bukti Similarity Skripsi.....	XXVI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara-negara dunia pasti memiliki keunikan dan ke-khasannya masing-masing. Salah satunya yaitu negara Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai negara paling kaya akan keberagamannya. Terbukti ketika zaman penjajahan yang dilakukan oleh negara sekutu dan negara lain untuk menguasai Indonesia karena kaya akan rempah-rempahnya. Bukan hanya itu, Indonesia memiliki kekayaan berupa suku, budaya, ras, atau bahasanya sekalipun. Suku-suku yang ada di Indonesia ini mewakili suku dari berbagai daerah, yaitu suku Betawi, suku Sunda, suku Jawa, suku Aceh, suku Batak, suku Asmat, suku Dani, dan masih banyak yang lain. Ada juga budaya-budaya yang menjadi ciri khas dari suatu daerah Indonesia, antara lain alat musik angklung, pencak silat atau sejenis bela diri, tari Saman dari Aceh, tari Reog Ponorogo dari Ponorogo Jawa Timur, wayang kulit, gamelan, Noken yang berasal dari Papua, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada 4 macam Ras yang terkenal di Indonesia antara lain Asiatic Mongoloid, Malayan Mongoloid, Papua Melasonoid dan Veddioid. Terakhir ada ragam bahasa yang ada di Indoensia, antara lain bahasa Sunda, Aceh, Madura, Jawa, Bali, Melayu, Minangkabau dan masih banyak lainnya.

Dewasa ini, bahasa sangat menjadi sorotan sebab adanya kemerosotan moral yang dilakukan oleh anak-anak muda. Terutama anak di bawah umur yang sudah pandai melontarkan tutur kata yang semestinya tidak diucapkan. Seiring dengan bertambahnya waktu, beberapa bahasa yang bukan khas Indonesia semakin merata keseluruh pelosok desa. Bahasa daerah pun semakin terbungkam keberadaannya. Mereka terkontaminasi oleh *gadget* yang umunya dapat menghubungkan negara Indonesia dengan negara tetangga. Pada akhirnya bahasa asing tersebut kian eksis karena disebut sebagai bahasa gaul. Hal tersebut sebenarnya

boleh saja dilakukan asal tahu waktu dan tempatnya. Salah satu bahasa yang mengalami kemerosotan sangat pesat yaitu Bahasa Jawa.

Rumpun bahasa yang masih tersohor salah satunya adalah Bahasa Jawa di negara Indonesia khususnya pulau Jawa dan sekitarnya. Seperti Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur dengan nada dan logat yang berbeda-beda. Untuk itu, Bahasa Jawa masih sangat dikenal dan digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan adanya Bahasa Jawa sebagai media komunikasi, masyarakat tidak bingung untuk menyampaikan suatu maksud mereka kepada orang yang dituju. Dalam hal mitos pun, Bahasa Jawa paling banyak andil pada penuturannya. Entah itu mitos tentang pelanggaran atau bahkan anjuran sekalipun.

Selain digunakan sebagai media komunikasi, Bahasa Jawa dikenal sebagai bahasa yang sopan dan lebih pantas dituturkan kepada orang yang lebih sepuh. Dengan adanya Bahasa Jawa pula nantinya akan tercipta suatu tata *krama* dalam berbicara kepada masyarakat sekitar maupun kepada orang yang belum kita kenal. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sekitar hanya mengetahui satu macam ragam *krama*, yaitu *krama inggil*. Namun, sebenarnya terdapat empat strata Bahasa Jawa yaitu *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu* dan *krama inggil* atau lebih sering disebut sebagai *krama alus*.

Dalam jenjang Sekolah Dasar/Madrasah, Bahasa Jawa termasuk dalam rumpun muatan lokal wajib yang sampai saat ini aktif diajarkan. Peraturan Gubernur Daerah Jawa Tengah nomor 4 tahun 2012 pasal 48 bagian keenam yang berisi mengenai penerapan pelajaran muatan lokal adalah mata pelajaran Bahasa Sastra dan Budaya Jawa pada semua kelas, jenjang dan satuan pendidikan. Dengan demikian pemerintah daerah wajib membeberkan, membangun, dan memelihara bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Dengan adanya peraturan daerah tersebut, daerah di Jawa mempunyai bahasa khas yang dimiliki dan wajib



dijaga kelestariannya. Tidak bisa dipungkiri, dengan adanya Bahasa Jawa yang masih asri di negara Indonesia, menggambarkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keragaman terkhusus dalam ragam bahasanya.

Walaupun Bahasa Jawa termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal, itu tidak menjadi inti bahwa semua daerah yang ada di Indonesia wajib menggunakan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran tetap dan diajarkan ke semua jenjang pendidikan. Pada umumnya mata pelajaran Bahasa Jawa hanya diajarkan di daerah-daerah yang memang asli dengan kebudayaan jawa. Bukan berarti daerah luar Jawa dilarang mempelajarinya. Hanya saja lebih di tegaskan kepada daerah Jawa yang memang rumah dari bahasa tersebut.

Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 434.5/5/2010 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah, yang dimaksud adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut.<sup>2</sup> Sejalan dengan keputusan Guernur Jawa Tengah, Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah noomor 424/13242 tanggal 23 Juli 2013 tentang implementasi Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa di Jawa Tengah yang memuat Bahasa Jawa sebagai mulok wajib di Jawa tengah. Tujuan yang di miliki oleh muatan lokal yaitu agar dapat mengembangkan potensi peserta didik agar lebih luwes dalam berbahasa dengan memahami kondisi sosial lingkungan di sekitarnya.

Pelajaran Bahasa Jawa termasuk dalam rumpun muatan lokal yang bukan menjadi hal baru didunia pendidikan Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah, pelajaran Bahasa Jawa masih sering dijumpai

---

<sup>2</sup>Dzakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 102.

sebagai mata pelajaran yang diajarkan. Seiring dengan berkembangnya bidang teknologi yang semakin menguasai dunia pendidikan, problematika menjadi hal biasa dalam nuansa pendidikan Indonesia. Kurangnya pemahaman mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa menyebabkan sulit diterapkannya *unggah-ungguh basa* dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi dasar pertanyaan mengenai seberapa maksimalnya pembelajaran Bahasa Jawa yang diajarkan di Sekolah. Entah pelajaran Bahasa Jawa yang terkenal sulit atau karena kurangnya pemberian materi dari guru kepada peserta didik atau karena kurangnya penerapan beberapa metode, media, dan evaluasi yang harus diperhatikan.

Fenomena peserta didik yang kurang berperan dan antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, terkadang dari pihak guru masih bingung dengan bahasa yang digunakan dan peserta didik yang belum begitu menguasai Bahasa Jawa dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya masalah tersebut, guru memiliki peranan penting yang dapat mengantarkan siswa pada target pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan berhasil dengan adanya persatuan antara guru dan peserta didik. Selain adanya persatuan, guru juga harus memperhatikan beberapa komponen dalam melakukan proses pembelajaran. Diantaranya yaitu materi pembelajaran yang diberikan, metode yang digunakan, media yang diaplikasikan dan evaluasi yang dilangsungkan setelah pembelajaran selesai.

Rendahnya ketertarikan peserta didik pada pelajaran Bahasa Jawa sangat berimbas terhadap hasil belajar yang disebabkan karena faktor media, metode dan materi yang digunakan oleh guru. Guru hanya menyampaikan materi yang ada di buku ajar, menyediakan beberapa metode yang kurang membangun imajinasi peserta didik, menggunakan media yang kurang bervariasi. Karena peserta didik kurang minat terhadap pelajaran Bahasa Jawa, guru harus menggali kemampuan dirinya agar tercipta suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Wali kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis yaitu Bpk. Muntamam, beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang sampai saat ini masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Pepak Bahasa Jawa sebagai acuan dalam proses pembelajaran, menjadi salah satu penyebab mapel Bahasa Jawa sukar diminati peserta didik. Sehingga belum terciptanya inovasi untuk menjadikan peserta didik lebih menyukai pembelajaran Bahasa Jawa yang masih dianggap sulit dan membingungkan dalam segi bahasa yang digunakan.<sup>3</sup>

Wali kelas IV mengutarakan kembali bahwa pelajaran Bahasa Jawa dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membingungkan. Ada beberapa perbedaan bahasa yang ditinjau dari segi penyampaiannya.<sup>4</sup> Metode ceramah dan metode diskusi merupakan dua dari banyaknya metode yang kerap digunakan guru dalam proses pembelajaran kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis. Itupun belum sepenuhnya berhasil membuat peserta didik paham terhadap materi khususnya materi *unggah-ungguh basa*. Pada wawancara tersebut, guru kelas belum menjelaskan mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Evaluasi yang dilakukan masih berupa penilaian seperti mengerjakan soal-soal yang tersedia di LKS Bahasa Jawa. Dalam materi ini, siswa dianggap kurang menguasai karena bahasa yang ada dalam LKS siswa tidak seperti Bahasa Jawa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti terdorong untuk melakukan observasi dengan judul “Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”

---

<sup>3</sup>Wawancara Pertama dengan Wali Kelas IV, 13 Februari 2022.

<sup>4</sup>Wawancara Kedua dengan Wali Kelas IV, 8 Juni 2022.

## B. Definisi Konseptual

Peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai judul “Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma’arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam judul tersebut, maka peneliti menegaskan beberapa pandangan yang berhubungan dengan judul di atas:

### 1. Pembelajaran

Dalam ranah pendidikan, kata pembelajaran sudah tidak asing lagi penggunaannya. Pembelajaran seringkali menuai arti yang berbeda-beda. Pembelajaran disini berawal dari kata “pe” disambunng dengan “mengajar” dan diakhiri dengan “an”. Tersusun rapi dan mudah dipahami menjadi “pembelajaran” yang mengandung makna metode, aktivitas, cara mendidik atau mengarahkan sehingga anak didik menyukai sebuah pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran bisa diartikan sebuah usaha sadar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga bisa menjadi jembatan atas keberhasilan terciptanya tujuan pendidikan yang maksimal dijalankan.

Mengenai pasal tersebut, pembelajaran bukan hanya tugas guru atau tenaga pendidik saja. Melainkan bentuk usaha dari guru dan peserta didik. Pembelajaran ialah sebagian bentuk dari proses komunikasi dua arah, guru sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan dan siswa sebagai peserta didik yang belajar. Pembelajaran dilangsungkan guna mengembangkan sikap kreatif peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya yang baik untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Yogyakarta, 2019), hlm. 13.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

## 2. Ragam *Unggah-ungguh basa*

*Unggah-ungguh* bisa dimaknai sebagai sebuah etika. Sering juga orang Jawa menyebutkan unggah-ungguh adalah sikap sopan santun yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama dalam kalangan masyarakat Jawa. *Unggah-ungguh* masih menjadi trah yang sangat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut bahasa *unggah-ungguh* merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *unggah* dan kata *ungguh*. Kata *unggah* dapat diartikan dengan *munggah* yang memiliki arti naik, mendaki, memanjat. Dijelaskan dalam kamus Jawa<sup>7</sup> Ini juga menjadi dasar masyarakat Jawa menghormati *tiyang sepuh* atau orang yang lebih tua dan lebih luhur derajatnya. Sedangkan kata *ungguh* dengan tingkat Bahasa Jawa *ngoko* artinya berada, bertempat, pantas, cocok sesuai dengan sifat-sifatnya.<sup>8</sup> Dalam hal ini membuktikan bahwa mayoritas orang Jawa sangat menghormati orang lain, berhati-hati dalam bersikap dan selalu menjaga ucapan agar tidak terjadi kesalahan yang menimbulkan konflik dalam masyarakat. *Unggah-ungguh* jika digabungkan mempunyai arti sopan satun, basa basi atau tata *krama*.

Prinsip hormat identik dengan *unggah-ungguh basa* yaitu sikap khas dari orang Jawa dalam bicara dan membawa diri selaku atau harus menunjukkan sikap hormat kepada individu lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya, ungkapan dari Frans Magnis Suseno<sup>9</sup> selanjutnya, dalam cakupan sopan santun pasti berhubungan dengan masyarakat dan akan menjadikan keadaan lebih harmonis. Kesatuan yang diakui oleh semua manusia dengan menempatkan diri sesuai dengan aturan tata *krama* sosial.

---

<sup>7</sup>S. Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989).

<sup>8</sup>P. S. Zoetmulder, *Kamus Jawa Kuna-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.), hlm. 1334.

<sup>9</sup>Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 60.



Sejalan dengan pendapat Franz Magnis Suseno, S. Soemiati Soetjipto mengartikan *unggah-ungguh* sebagai pola tingkah laku manusia yang beradab, dan menyamaartikannya dengan istilah sopan santun, yaitu suatu peradaban lahiriah yang mencakup semua tindakan manusia yang keluar dari kesadaran dan selera baik.<sup>10</sup> Jika dalam agama Islam, pandangan ini bisa dikaitkan dengan pemahaman sikap tawadhu’.

*Unggah-ungguh basa* berarti aturan adat yang digunakan sebagai bentuk hidmat kepada yang lebih sepuh dan lebih luhur derajatnya dengan menempatkan posisi yang benar-benar harus diterapkan dalam kondisi tersebut menggunakan bahasa yang sesuai dan sopan.

Pada pembahasan mengenai *unggah-ungguh basa*, terdapat beberapa ragam atau tingkat tutur yang digunakan. Faktor ini disebabkan karena adanya perbedaan sosial dalam lingkup masyarakat. Bisa karena adanya jabatan, perbedaan usia atau bahkan alur kekerabatan. Adanya perbedaan rasa hormat dan ragam *unggah-ungguh basa* mempengaruhi kosa kata atau cara penyampaiannya. Ragam *unggah-ungguh basa* dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *ngoko* dan *krama*. Sedangkan ragam *ngoko* itu sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. Sama halnya dengan ragam *ngoko*, ragam *krama* pun terbagi menjadi dua bagian lagi, yaitu *krama lugu* dan *krama alus (krama inggil)*.<sup>11</sup>

### 3. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Dewasa ini, kurikulum muatan lokal berupa mapel Bahasa Jawa yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Isi dan media dari program pendidikannya

<sup>10</sup>S. Soemiati Soetjipto, *Sikap Kita Dalam Pergaulan I* (Jakarta: Balai Pustaka, 1975), hlm. 11.

<sup>11</sup>Puji Arfianingrum, *Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa*, (Jurnal Prakarsa Paedagogia) Vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 137-141 <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>.

masih berkaitan dengan budaya dan alam yang masih kental kaitannya dengan kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>12</sup> Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah noomor 424/13242 tanggal 23 Juli 2013 tentang implementasi Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa di Jawa Tengah yang memuat Bahasa Jawa sebagai mulok wajib di Jawa tengah. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan program untuk menumbuh kembangkan pemahaman, sikap positif serta kemahiran berbahasa terhadap Bahasa Jawa. Sejalan dengan pengertian diatas, Suharti ikut serta mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pelajaran Bahasa Jawa. Selain mengajarkan sastra dan bahasa, pelajaran Bahasa Jawa juga perlu difokuskan guna terpenuhinya penyaluran nilai-nilai budaya didalamnya.

Dari berbagai pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan muatan lokal berupa mata pelajaran Bahasa Jawa yang membahas mengenai pemahaman, keterampilan, serta sikap berbahasa Jawa yang bertujuan melestarikan budaya Jawa. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Jawa sendiri memiliki komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis yang dirangkum dalam bentuk pembahasan mapel Bahasa Jawa yang dikaji dan disajikan.

#### 4. MI Ma'arif NU Kutawis

Pada penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan pada kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dari wawancara yang telah terlaksana, terbukti bahwa pada kelas tersebut belum begitu menguasai pembelajaran Bahasa Jawa terebih dalam masalah bahasa yang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 33.

MI Ma'arif NU Kutawis merupakan satu dari beberapa lembaga pendidikan yang tersebar di desa Kutawis. Letak persis MI Ma'arif NU Kutawis berada di RT.05 RW.01 Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Kelebihan dari MI Ma'arif NU Kutawis ialah memiliki program unggulan yaitu HIMTAQ (hari iman dan taqwa) yang dilaksanakan setiap hari, sedangkan hari Jum'at diadakannya sholat duha secara berjamaah dan melakukan tahlil bersama di halaman sekolah. Selain itu, MI Ma'arif NU Kutawis telah memperoleh banyak prestasi baik dalam segi akademik maupun non-akademik. Salah satu prestasi yang sering didapat dalam bidang akademik yaitu pidato Bahasa Jawa pada beberapa lomba, seperti PORSEMA yang dilakukan setiap dua tahun sekali sebagai peringatan hari jadi Ma'arif.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, peneliti akan merumuskan masalahnya menjadi: Bagaimana proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah mengkaji rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis. Khususnya dalam segi pembelajarannya.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang baik terhadap penelitian yang hendak diteliti:

### a. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi secara universal dan spesifik mengenai pembelajaran ragam *unggah ungguh basa* serta menambah wawasan pengetahuan mengenai tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media dan evaluasi terkait pembelajaran.

### b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Madrasah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu dan hasil dari proses pembelajaran yang diinginkan dari peserta didik.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini memiliki harapan agar mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan semua komponen penting dalam proses pembelajaran semuanya dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik, serta akan terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- 3) Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa* yang diterapkan di Sekolah.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari kerangka atau garis besar dari sebuah skripsi yang akan membahas mengenai pokok-pokok dari suatu skripsi yang terdiri dari lima bab. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkannya sebagai berikut.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Setelah bagian awal, dilanjutkan dengan bagian utama skripsi. Pada bagian ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang membahas tentang pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi pengertian pembelajaran Bahasa Jawa dan komponen pembelajaran Bahasa Jawa yang mencakup tujuan pembelajaran Bahasa Jawa, materi pembelajaran Bahasa Jawa, metode pembelajaran Bahasa Jawa, media pembelajaran Bahasa Jawa dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa. Selanjutnya ada *Unggah-ungguh basa* yang mencakup sejarah *unggah-ungguh basa*, pengertian *unggah-ungguh basa*, ragam *unggah-ungguh basa* beserta kegunaannya. Selanjutnya ada pengertian mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa yang mencakup sejarah, tujuan dan manfaat mata pelajaran Bahasa Jawa.

Bab III membahas metode penelitian yang mencakup jenis dari penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mencakup penyajian data analisis data. Deskripsi mengenai penyajian data yang mencakup urgensi pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.



Proses pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis dan Faktor Pendukung serta penghambat proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis. Analisis data mencakup tujuan pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kata kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Lalu disusul dengan daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembahasan mengenai pembelajaran dalam bidang pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi. Banyak definisi mengenai pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran terjadi antara kedua belah pihak yaitu antara guru dengan peserta didik. Semua usaha yang dilakukan dengan sikap sadar tanpa ada paksaan dari berbagai arah. Dalam hal ini pembelajaran diikuti dengan Bahasa Jawa yang jika disatukan menjadi pembelajaran Bahasa Jawa. Pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dengan peserta didik yang didalamnya memuat sebuah pembahasan materi ajar seputar materi Bahasa Jawa guna memberi pemahaman berbahasa kepada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Jawa di jenjang SD/MI membahas substansi keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Keempat substansi tersebut menjadi pokok bahasan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dalam proses pembelajaran, bukan hanya peserta didik yang bisa mengambil intisari pembelajaran, namun guru juga harus bisa mengamati bagaimana cara agar materi dapat terampaikan dengan baik kepada siswa, bagaimana cara menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan bagaimana cara agar siswa tidak merasa sedang belajar dalam arti siswa nyaman dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Substansi keterampilan berbicara mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa dari kritik-mengkritik dalam mengemukakan gagasan, yang pastinya menggunakan kaidah yang digunakan dalam Bahasa Jawa. Keterampilan membaca dapat menggiring peserta didik untuk lebih

aktif dalam kegiatan memahami isi bacaan yang disediakan agar lebih menguasai materi pembelajaran Bahasa Jawa. Selanjutnya ada keterampilan menyimak, sejatinya menyimak adalah kegiatan yang hampir sama dengan membaca. Namun, menyimak ditekankan pada pemahaman dalam membaca teks lisan. Terakhir ada keterampilan menulis, yaitu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang sangat diperhatikan. Karena, tulisan Bahasa Jawa dengan pengucapannya terkadang ada yang berbeda. Seperti halnya pengucapan huruf vokal 'o' yang ditulis latin menjadi 'a'. Sebagai contoh pengucapan "kulo" dalam penelitian "kula". Selain itu, ada materi aksara Jawa yang sangat mengandalkan keterampilan menulis peserta didik.

Menurut Suharti dalam karya tulis Muh. Rafik menerangkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa seharusnya mengajarkan hal yang lebih luas seperti nilai-nilai budaya khususnya budaya Jawa agar tidak monoton membahas bahasa dan sastra Jawa saja.<sup>13</sup> Selain itu, dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa seharusnya lebih banyak praktik daripada sekedar pemberian materi terhadap peserta didik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa memuat empat aspek yang sama pentingnya. Dengan keempat aspek tersebut, kemampuan peserta didik dalam berbahasa, berbicara, menulis, dan menyimak akan lebih aktif lagi. Pembelajaran merupakan seluruh organ mata pelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran Bahasa Jawa juga memuat pengetahuan, keterampilan, kebiasaan atau tingkah laku. Dimana pembelajaran membawa pengaruh positif dalam pembentukan karakter setiap peserta didik. Ini artinya sebuah pembelajaran akan berhasil jika terjalin kerjasama antara guru dan peserta didik. kegiatan mengajar yang diperankan oleh guru dan

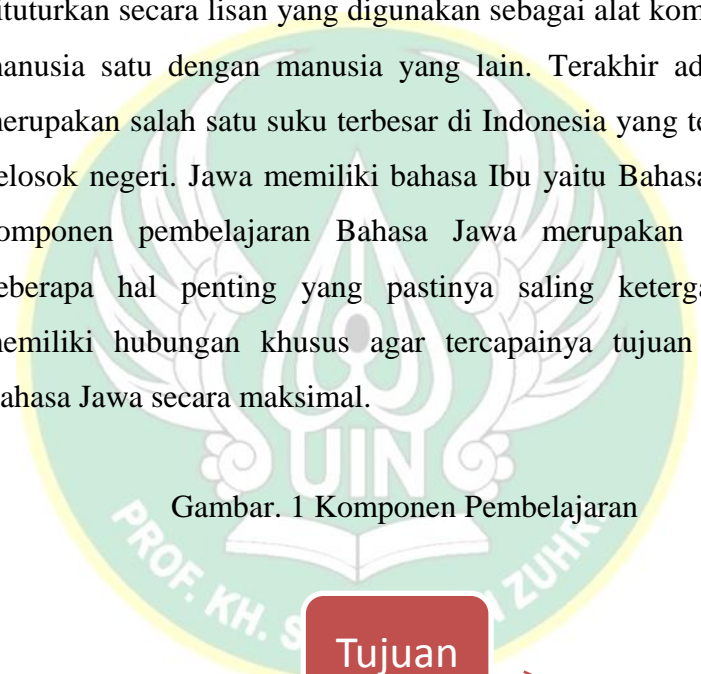
---

<sup>13</sup>Muh. Arafik dan Rumidjan, *Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar* (Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 2016), Vol.. 25, No. 1, hlm. 56, (<https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p055>).

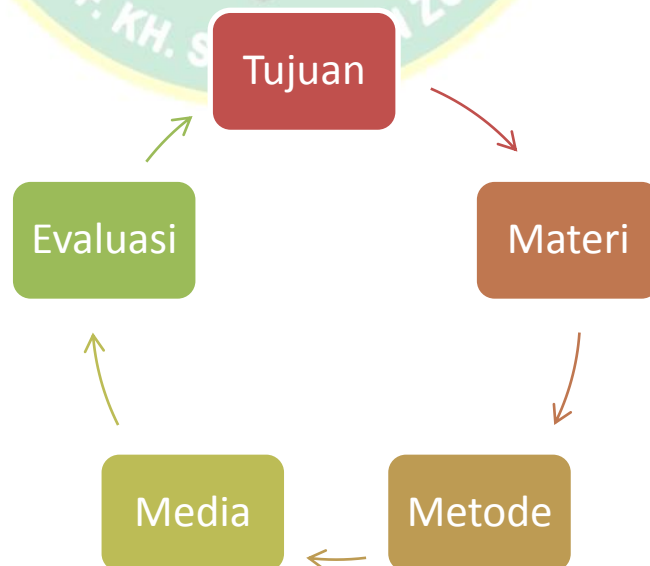
belajar yang diperankan oleh peserta didik. Bukan hanya guru atau murid saja, namun keduanya.

## 2. Komponen Pembelajaran Bahasa Jawa

Komponen pembelajaran Bahasa Jawa terdiri dari empat kata yaitu komponen, pembelajaran, bahasa dan Jawa. Komponen sendiri memuat arti kumpulan dari keseluruhan item yang saling berhubungan. Sedangkan pembelajaran ialah proses belajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya ada pengertian mengenai bahasa yaitu penggunaan kosa kata yang dituturkan secara lisan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Terakhir ada Jawa, Jawa merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia yang tersebar hingga pelosok negeri. Jawa memiliki bahasa Ibu yaitu Bahasa Jawa. Maka, komponen pembelajaran Bahasa Jawa merupakan susunan dari beberapa hal penting yang pastinya saling ketergantungan dan memiliki hubungan khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Jawa secara maksimal.



Gambar. 1 Komponen Pembelajaran



Dari gambar diatas dapat diarti simpulkan bahwa komponen pembelajaran harus berhubungan satu dengan yang lain. Masing-masing komponen pembelajaran pada dasarnya akan membentuk integritas atau kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen akan saling mempengaruhi. Dalam hal sederhana ketika akan membuat materi pembelajaran, tentunya melihat tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Agar terbentuk sebuah komponen yang saling berkesinambungan.

Adapun komponen pembelajaran Bahasa Jawa tersebut antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Sebelum membahas lebih spesifik, peneliti akan menjabarkan mengenai tujuan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian terkait tujuan dari pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri. Dilihat dari sejarahnya, B. F Skinner memperkenalkan tujuan pembelajaran pada tahun 1950 yang diperkenalkan mengenai ilmu perilaku (Behavioural Science). Tujuan B. F Skinner menerapkan tujuan pembelajaran agar mutu dalam pembelajaran meningkat. Tujuan pembelajaran merupakan satu dari beberapa komponen pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting. Dengan adanya tujuan pembelajaran, proses pembelajaran memiliki arah untuk menentukan dimana akan memulai dan berlabuh. Dengan tujuan pembelajaran juga dapat diketahui aspek apa saja yang akan ditonjolkan dalam proses pembelajaran. Kemp dan David mengatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya ditulis dalam sebuah perencanaan (*written plan*).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 34.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Jawa pada jenjang SD/MI yang paling khusus adalah untuk melanjutkan perjuangan orang-orang terdahulu menjada warisan bangsa. Selain itu pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk menuangkan nilai-nilai budaya Jawa sekaligus memperkenalkan kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa kuno kepada peserta didik.

Sedangkan tujuan secara umum dari pembelajaran Bahasa Jawa kepada peserta didik antara lain:

- 1) Pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan menguatkan ciri khas daerah guna menjaga dan melestarikan bahasa, sastra hingga aksara Jawa. Dengan begitu, Bahasa Jawa akah terus lestari jika selalu diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pembinaan bahasa Indonesia yang mengarahkan masyarakat agar sejalan dengan kehidupan yang memuat fungsi dari bahasa, sastra dan aksara Jawa.
- 3) Disamping itu, ada tujuan pembelajaran Bahasa Jawa guna memberikan upaya pengembangan kebudayaan nasional.
- 4) Dalam jenjang SD/MI berguna untuk membangun personalitas dan tabiatnya dengan cara membubuhkan bahasa, sastra, dan aksara Jawa.<sup>15</sup>

b. Materi Pembelajaran Bahasa Jawa

Materi pembelajaran merupakan hal utama yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.<sup>16</sup> *National Center for Vocational Education Research Ltd* mengemukakan bahwa ada tiga penjelasan mengenai materi pembelajaran. *Pertama*, materi pembelajaran juga sama seperti

<sup>15</sup>SK KUR BAHASA JAWA, *Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa*, 2020 hlm. 12.

<sup>16</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengemangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hlm. 27-28.



tujuan pembelajaran harus tersusun dan terencana sesuai dengan kemampuan peserta didik sebagai implementasi dari proses belajar mengajar, media berkedudukan sebagai alat dan informan yang diperlukan oleh guru.. *Kedua*, materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Materi pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menentukan arah pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran bisa sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Ketiga*, materi pembelajaran adalah seperanggu substansi pembelajaran yang telah dibuat secara tersusun, memberikan penjelasan yang kompleks dari kompetensi yang akan mereka kuasai dalam kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri tidak jauh-jauh dari substansi yang mengelilinginya, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa keempat kemampuan tersebut sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Keterampilan tersebut akan terbagi lagi sesuai dengan tingkatan kelas yang tersedia pada jenjang SD/MI. Berhubung peneliti melakukan penelitian di kelas IV, jadi peneliti akan menjabarkan sedikit materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui arahan dari LKS Bahasa Jawa yang tersedia. Pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* ada pada KD 4 (keterampilan) yang ada pada materi menceritakan karakter tokoh wayang menggunakan ragam *krama* (KD 4.2). Menceritakan teks non sastra tentang tradisi dengan ragam *krama* (KD 4.3) Menceritakan isi teks tembang Gambuh dalam ragam *krama* (KD 4.6). Menceritakan kembali cerita wayang “Bima Bungkus” dengan ragam *krama* (KD 4.7).

Jadi, materi pembelajaran Bahasa Jawa terdiri dari beberapa *wulangan* atau bab. Dikemas dalam pembahasan yang mengarah pada penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami mengapresiasi dan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pokok ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa. Semuanya disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat aktif dan diharapkan agar peserta didik paham.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Jawa

Selain ada tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, ada komponen pembelajaran yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini bertujuan agar bagaimana materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dengan adanya metode pembelajaran, guru tidak kesusahan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dalam segi pembelajaran. Dalam penggunaan metode pun, seharusnya guru harus lebih bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bahkan bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi pada pembelajaran Bahasa Jawa yang mayoritas peserta didik tidak paham dengan bahasanya. Berarti hal yang harus dilakukan pertama kali oleh guru adalah memberikan kesan yang menyenangkan ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan metode inilah, semua materi pembelajaran bisa dikemas dengan sesuatu yang baru dan tidak monoton. Itupun tergantung guru yang mengampuh materi Bahasa Jawa. Sering dijumpai peserta didik yang kurang bersemangat karena mata pelajaran Bahasa Jawa, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran tidak hanya dicoba satu kali saja, namun harus beberapa kali mengulanginya. Agar dapat diketahui seberapa maksimalnya jika metode tersebut digunakan. hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan

kegiatan yang dapat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang menyusahakan peserta didik sebaiknya tidak perlu diterapkan lagi pada proses pembelajaran. Itu hanya membuat peserta didik semakin bingung, bosan dan ujungnya tidak paham mengenai pembelajaran yang disampaikan. Pada penggunaan metode pembelajaran juga ada beberapa kekurangan dan kelebihan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa ada beberapa macam, antara lain:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sengaja dilakukan oleh guru untuk memperlihatkan atau mempraktikkan gerakan-gerakan dalam proses. Metode demonstrasi menggunakan cara yang benar disertai dengan penjelasan kepada seluruh kelas. Sedangkan peserta didik dianjurkan untuk mencermati dengan jeli, akurat dan dengan attentive dan aktif.<sup>17</sup> Sanjaya (2006), Sumantri dan Permana (1998/1999) menjelaskan bahwa metode demonstrasi ialah metode yang menggunakan penyajian dalam pembelajaran dengan cara seperti memperagakan dan menunjukkan proses demi proses kepada peserta didik. Selain proses, guru juga menunjukkan keadaan atau alat tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun dalam bentuk figuratif yang ditunjukkan oleh guru atau sumber belajar lainnya yang menguasai materi pembelajaran yang harus diperagakan. Metode ini biasanya berisi tindakan-tindakan atau cara yang dilakukan. Misalnya, cara melaksanakan sesuatu, cara menggunakan sesuatu, perbandingan antara satu

---

<sup>17</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 69.

caara dengan cara yang lain, atau bahkan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.<sup>18</sup>

Metode ini memiliki tujuan yang cukup membuat peserta didik paham dengan materi yang diajarkan. Secara tidak langsung peserta didik mengetahui proses tau prosedur yang harus dikuasai. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui kebenaran informasi yang didapat dari guru. Peserta didik dan guru dapat melakukan pengamatan secara bersama-sama yang nantinya bisa dikembangkan dan disimpulkan kedalam versi yang mereka pahami.

Kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang dianggap cocok, antara lain:

- a) Pembelajaran terasa lebih gamblang dan lebih konkrit sehingga tidak hanya diutarakan lewat kata-kata.
- b) Pelajaran akan lebih gampang tersampaikan.
- c) Pelajaran akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik karena metode ini menerapkan peristiwa secara langsung untuk ditunjukkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya tidak hanya mendengarkan.
- d) Peserta didik lebih aktif dalam mengamati dan mempunyai rasa ketertarikan untuk melakukannya sendiri.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode ini antara lain:

- a) Tidak semua guru memiliki riwayat yang baik dalam melakukan demonstrasi.
- b) Referensi pembelajaran, instrumen pembelajaran, media pembelajaran yang terkadang terbatas sehingga situasi

---

<sup>18</sup>Darmansyah, *Modul Bahan Ajar Strategi Pembelajaran, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, hlm. 24.

atau kondisi yang tidak mudah diatur dan waktunya juga terbatas.

- c) Dalam metode ini diperlukannya waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah.
- d) Persiapan yang dibutuhkan memerlukan rancangan yang matang ketika akan menerapkan metode demonstrasi..

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan sederhana yang melibatkan guru dengan peserta didik. metode tanya jawab juga bisa dilakukan secara dua arah, artinya bukan hanya guru yang dapat menanyakan sesuatu kepada peserta didik. Namun, peserta didik juga dapat menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui kepada guru. Metode ini memperlihatkan keaktifan antara peserta didik dengan guru yang sama-sama melontarkan pertanyaan. Dalam metode tanya jawab, rasa ingin tahu peserta didik lebih dikembangkan agar peserta didik mempunyai pemikiran yang kritis dan kreatif. Untuk itu, penguasaan materi yang dimiliki guru harus tinggi agar dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- a) Keberanian yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan untuk mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.
- b) Pertanyaan-pertanyaan yang disediakan atau dipertanyakan dapat memancing dan memfokuskan perhatian peserta didik, bahkan ketika peserta didik sedang ramai atau berbicara sendiri.
- c) Membantu peserta didik untuk berlatih menuangkan daya pikir, ide, dan memperkuat daya ingatan.



- d) Jika pertanyaan yang disediakan jelas akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan keemahan metode tanya jawab adalah:

- a) Banyak waktu yang terbuang karena harus menunggu jawaban dari peserta didik.
- b) Bagi peserta didik yang memiliki keberanian kecil akan merasa takut dan merasa minder apabila tidak bisa menjawab. Itu menyebabkan peserta didik enggan mengajukan pertanyaan.
- c) Waktu yang disediakan sangat terbatas jika guru harus melontarkan satu-satu pertanyaan kepada peserta didik.<sup>19</sup>
- d) Metode tanya jawab dianggap sebagai metode yang digemari peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik. Sedangkan lainnya hanya menyimak atau bahkan bermain sendiri jika pertanyaan tidak sampai kepada peserta didik yang bermain.
- 3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen termasuk dalam metode yang efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini dapat mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan melalui upaya yang dilakukan oleh diri sendiri berdasarkan fakta yang aktual. Metode ini bukan sekedar metode yang diterapkan dalam pembelajaran saja, namun metode ini juga metode yang melatih peserta didik untuk berfikir. Dikarenakan metode eksperimen diperlukan adanya kesimpulan diakhir pembelajaran.

Metode eksperimen bisa dilakukan oleh peserta didik dan guru secara bebarengan dalam mengerjakan sesuatu sebagai bentuk pelatihan agar lebih singkat dibandingkan

---

<sup>19</sup>Ade Haerullah, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (Teori Dan Aplikasi), 2017, 221–23.



dengan biasanya. Djamarah mengemukakan bahwa metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran kepada peserta didik untuk melakukan percobaan sendiri atas apa yang telah dipelajari.<sup>20</sup>

Pada penerapannya, metode pembelajaran eksperimen memang melibatkan antara guru dengan peserta didik. Namun, sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan alat dan bahan. Setelah itu, yang melakukan semua percobaan yaitu peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen berpusat kepada peserta didik. Dalam prosesnya guru hanya mengamati berjalannya percobaan. Disamping itu, peserta didik sembari menuliskan hasil atas apa yang telah dilakukan. Biasanya, pada akhir pembelajaran peserta didik mempresentasikannya kepada teman-teman di depan kelas. Proses tersebut termasuk dalam evaluasi dan penilaian.

Keunggulan dari metode eksperimen antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih percaya akan kebenaran atau kesimpulan yang didasarkan atas percobaan yang mereka lakukan sendiri.
- b) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan mengumpulkan bukti, fakta dan statistik yang mereka perlukan selama melakukan percobaan.
- c) Memberikan peserta didik pengalaman dengan segala hal yang bersifat nyata.
- d) Hasil belajar yang mereka pelajari lebih bertahan lama dalam pikiran.

Selain itu, metode eksperimen juga memiliki kekurangan, antara lain:

---

<sup>20</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1998).

- a) Dalam metode eksperimen, memerlukan peralatan yang lengkap.
  - b) Metode eksperimen tidak hanya dilakukan sekali dalam materi yang sama, tetapi memerlukan percobaan sampai dua atau bahkan tiga kali. Sehingga dapat memperlambat laju pembahasan yang seharusnya sudah disampaikan.
  - c) Pada metode eksperimen, guru harus memiliki pengalaman penelitian yang akan diteliti. Sehingga mudah untuk memberi contoh kepada peserta didik.
  - d) Kegagalan dalam bereksperimen akan mengakibatkan kesalahan dalam hasil penelitian.
- 4) Metode Simulasi

*Simulate* merupakan asal dari simulasi yang memiliki arti berbuat seolah-olah nyata atau berpura-pura. Metode simulasi memuat beberapa pengertian menurut para ahli. Pertama, Abu Ahmadi mengemukakan bahwa simulasi yaitu tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja<sup>21</sup> atau bisa di tujukan sebagai kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Metode simulasi yang dilakukan tetap mendapat arahan dan bimbingan dari guru untuk melakukan peran dalam simulasi atau tiruan untuk menggambarkan fakta dari kejadian yang sebenarnya. Maka dari itu, dalam penerapan metode simulasi peserta didik memegang peranan menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kedua, dijelaskan oleh psikolog ahli kognitif bahwa dalam bidang pendidikan metode simulasi terbukti dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pengalaman yang dibuat secara tiruan dan dibuat dalam bentuk *game* dari

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 83.

pada dalam bentuk penjelasan-penjelasan atau ceramah dari guru. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik nantinya akan ditugaskan untuk memainkan peran sebagai orang yang berpartisipasi dengan aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup> Metode simulasi memiliki karakteristik yang tidak semua mata pelajaran menerapkan metode ini. Biasanya metode simulasi digunakan dalam mata pelajaran PKn, IPS, Pendidikan agama, pendidikan karakter dan Bahasa Jawa.<sup>23</sup>

Metode simulasi memiliki ragam tersendiri, yaitu:

a) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan gejala sosial, permasalahan yang ada hubungannya dengan manusia seperti permasalahan yang sudah umum pada zaman sekarang, yaitu mengenai sopan santun terhadap orang tua. Metode ini diterapkan guna memberi penjelasan dan pendalaman terkait gejala sosial serta membiasakan peserta didik untuk berani tampil di depan kelas atau bahkan diajari perlombaan.

b) Metode Psikodrama

Masih sejalan dengan metode sosiodrama yang dilakukan dengan bermain peran, hanya saja metode psikodrama menitik beratkan pada masalah psikolog yang fokus terhadap diri peserta didik masing-masing.

---

<sup>22</sup>Satutik Rahayu, *Model Simulasi dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika*, (Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 2017), Vol 1, No. 2, hlm. 118-122, <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.246>.

<sup>23</sup>Lalu A Hery dkk, *Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai*, (*PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020), Vol. 2, No. 2, hlm. 195.

Metode ini biasanya digunakan untuk mempermudah peserta didik memperoleh persepsi yang lebih.<sup>24</sup>

c) Metode *Role Playing*

Bermain peran merupakan bagian dari metode simulasi yang diterapkan guna mengkreasikan kejadian yang telah terjadi, kejadian nyata atau bahkan kejadian yang akan muncul dimasa yang akan datang. Role playing dalam bahasa Indonesia sama saja artinya dengan bermain peran.<sup>25</sup>

Metode simulasi memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat diterapkan oleh guru guna melatih anak didiknya untuk menghadapi kondisi yang *real* dan yang akan terjadi.
- 2) Melalui metode ini, permainan akan digilir untuk memainkan peran sesuai dengan peran yang disediakan. Metode ini juga terbukti dapat mengoptimalkan kreativitas peserta didik.
- 3) Simulasi dapat menumbuhkan rasa berani dan percaya diri peserta didik.
- 4) Menambah keterampilan, pengetahuan dan sikap pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi sosial yang memiliki masalah.

Sedangkan kekurangan dari metode simulasi adalah:

- 1) Tujuan dari pembelajaran seringkali terlupakan karena fokus dengan permainan yang ada pada metode simulasi.
- 2) Peserta didik memiliki rasa malu dan takut yang akan mempengaruhi berjalannya metode simulasi.

---

<sup>24</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 131.

<sup>25</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 131.

- 3) Sebagian besar peserta didik dalam simulasi cenderung menjadi pasif karena hanya melihat dan mendengar teman-temannya yang sedang bermain peran.
- 4) Waktu yang digunakan cenderung lebih lama karena memerlukan persiapan dan latihan yang cukup serta pemahaman terhadap materi pembelajaran.<sup>26</sup>
- 5) Metode *Drill*

Ramayulis mengemukakan bahwa metode *drill* merupakan metode latihan yang ditujukan guna mendapatkan pengetahuan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari.<sup>27</sup> Metode latihan siap merupakan nama lain dari metode *drill*, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Metode *drill* merupakan salah satu cara teknik mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dengan melakukan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Roestiyah NK melalui suprihatingsih. Sejalan dengan pendapat yang lain, Zuhairini juga mengemukakan bahwa metode *drill* adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran melalui cara melatih peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran metode *drill* digunakan untuk menguasai aspek keterampilan. Selain itu, kegiatan

---

<sup>26</sup>Rusdyi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 132-133.

<sup>27</sup>Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Vol. 13, no. 2, 2016), hlm. 111, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

<sup>28</sup>Mazlina Tri Utary, *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Min Sei Agul Kec. Medan Denai*, 2018, hlm. 29-30.

latihan yang diterapkan oleh metode *drill* bertujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode *drill* merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut juga sejalan dengan teori belajar behaviorisme yaitu pengulangan dan pelatihan digunakan agar perilaku peserta didik tercapai dengan apa yang dicapai agar menjadi kebiasaan. Jika pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang akan menjalin respon yang baik dengan stimulus.<sup>29</sup>

Metode *drill* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Ketangkasan dan kemahiran peserta didik akan lebih terlihat setelah mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya. memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- b) Rasa percaya diri akan mulai tertanam bagi peserta didik yang berhasil.
- c) Peserta didik dapat mempergunakan daya fikirnya yang semakin lama akan bertambah baik.
- d) Peserta didik lebih mudah diatasi dan dapat membedakan mana peserta didik yang belajarnya disiplin dan peserta didik yang kurang mencermati saat pembelajaran berlangsung.<sup>30</sup>

Tidak hanya keunggulan, metode *drill* juga memiliki kelemahan yaitu, antara lain:

---

<sup>29</sup>Rijal Nurdiana, *Penggunaan Metode Latihan (Drill) Pada Pembelajaran Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak Cerebral Palsy Kelas V Di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*, 2015, hlm. 29.

<sup>30</sup>Nur Laili, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Didik Kelas III Di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, 2017, hlm. 32–33.



- a) Metode *drill* dapat memperlambat gagasan peserta didik.
- b) Membentuk kebiasaan yang kaku, ini artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara tersusun dan dalam memberikan ketertarikan peserta didik biasa melakukan dan bertindak secara otomatis.
- c) Metode *drill* juga dapat menimbulkan verblisme, terutama dalam pengejaran yang bersifat menghafal.<sup>31</sup>
- d. Media Pembelajaran Bahasa Jawa

Media pembelajaran pada dasarnya bagian dari salah satu komponen pembelajaran. Media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu media dan pembelajaran.<sup>32</sup> Namun, pada penelitian ini, peneliti akan mengulik seputar media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa. Menurut Adam, dalam hal lingkungan belajar semuanya bersifat fisik dan teknis. Sama halnya dengan media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran bagi peserta didik guna memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Sebab, dalam kegiatan ketika ada ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat terbantu dengan dukungan dari adanya media.<sup>34</sup> Asnawir dan Usman juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan pikiran,

---

<sup>31</sup>Nur Laili, *Penerapan Metode Drill ...*, hlm. 33.

<sup>32</sup>Teni Nurita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Misykat, 2018), hlm. 173.

<sup>33</sup>Septy Nurfadhillah dkk, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III* (Jurnal: Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2021), Vol. 3, No. 2, hlm. 245.

<sup>34</sup>Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media pembelajaran Bahasa Jawa adalah seluruh alat bantu yang dapat membantu guru untuk menjelaskan materinya secara maksimal kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, Bahasa Jawa menjadi pelajaran yang berkembang dan disenangi oleh peserta didik. Media pembelajaran Bahasa Jawa juga seharusnya disediakan oleh guru jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan maksud, agar pembelajaran tetap pada jamnya. Salah satu problem pada pembelajaran Bahasa Jawa adalah jam pelajaran yang telah ditetapkan, dan itu hanya 2 jam pelajaran atau setara dengan 2 x 35 menit. Tergolong waktu yang sebentar untuk menjelaskan materi yang lumayan banyak.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Bahasa Jawa adalah bagian dari beberapa komponen pembelajaran yang penting untuk mendukung tersampainya materi pembelajaran dengan maksimal. Media pembelajaran juga bisa disebut dengan alat bantu dalam penyampain hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Karena dengan adanya media pembelajaran pengetahuan yang diajarkan akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang terdiri dari pesan, orang, peralatan atau benda. Pemilihan media pembelajaran tentunya akan disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan dan karaktersitik peserta didik. yang nantinya diharapkan mampu tersampaikan dengan baik efisiensi dan efektifitas proses dan hasil dari belajar mengajar.

Peneliti juga menjelaskan mengenai penggolongan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi melalui alat atau pengantar. Jika ditelusuri lebih jauh, penggolongan variasi media pembelajaran tentunya

sangat banyak. Karena itu, peneliti akan merinci beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam media pembelajaran.

Pertama menurut Rudi Bretz, mengelompokkan macam-macam media pembelajaran ada tiga bentuk yaitu gambar visual, garis (*liner grapich*), dan simbol. Rudi Bretz juga membedakan media siar dan media rekam, sehingga terdapat delapan pengelompokan media yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, dan media cetak.

Kedua menurut Oemar H. Malik mengemukakan ada empat pengelompokan media pembelajaran, yaitu alat-alat visual yang dapat dilihat, alat-alat yang bersifat auditif atau yang hanya bisa didengar, alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, dan dramatisasi.

Ketiga menurut Gagne mengemukakan ada tujuh kelompok media pembelajaran yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Keempat menurut Allen yang mengemukakan ada Sembilan kelompok media pembelajaran yaitu visual diam., film yang sejalur dengan televise, obyek 3 D, rekaman, pelajaran berprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.

Kelima menurut Gerlach dan Aly yang mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan ciri-ciri fisiknya berdasarkan delapan kelompok yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ade Yulia, *Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (Rpkps) Dan Modul Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi*, 2020, hlm. 29-32.

e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa

Tahap akhir dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi. Namun, bisa dilakukan secara bertahap pada awal pembelajaran sebagai bentuk pengulangan materi yang telah disampaikan, atau juga bisa dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran sebagai bentuk penguatan dan juga bisa dilakukan diakhir pembelajaran sebagai bentuk atau bukti tuntasnya pembelajaran dari peserta didik. Evaluasi pembelajaran biasanya identik dengan ujian berupa soal tertulis maupun lisan. Pada pembelajaran Bahasa Jawa yang berbasis *unggah-ungguh basa*, maka evaluasi yang sering digunakan adalah evaluasi lisan. Bertujuan untuk mengukur seberapa paham peserta didik dan sebagai bentuk penerapan pada kebiasaan. Pada dasarnya diadakan evaluasi pembelajaran bukan hanya mengukur atau menilai hasil belajar tahap akhir, namun dari awal hingga akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga bisa diadakan untuk meninjau tingkat keberhasilan yang telah dilalui dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pengertian mengenai evaluasi, tes, pengukuran, dan penilaian sering disamakan oleh guru. Namun, pada dasarnya pengertian dari keempat komponen ini berbeda. Pengertian evaluasi sudah dijelaskan pada paragraf diatas. Sedangkan tes adalah pemberian tugas berbentuk soal yang harus dikerjakan peserta didik. Hasil tes tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan tertentu dari peserta didik.

Pengukuran sendiri memiliki arti sebagai proses guna menentukan kuantitas dari awal pembelajaran hingga selesai.<sup>36</sup> Pengukuran juga tidak hanya dilakukan kepada peserta didik saja,

---

<sup>36</sup>Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ciptapustaka Media, 2014), hlm 2.

namun bisa digunakan untuk mengukur strategi pembelajaran, bahkan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Terakhir ada penilaian atau *assessment* yang berarti proses kegiatan yang sistematis dan tersusun guna mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. selain itu, penilaian juga diadakan untuk memberikan keputusan akhir selama satu semester yang dikalkulasikan dalam bentuk kriteria baik yang terpenuhi maupun tidak terpenuhi.

## **B. Teori Pembelajaran Bahasa Jawa**

Teori adalah segala sesuatu yang dirancang dan menjadi acuan atas segala konsep-konsep yang ada. Disini peneliti akan mengkaji teori pembelajaran bahasa menurut Stephen Krashen. Teori pembelajaran Stephen Krashen sebenarnya tidak spesifik mengenai teori pembelajaran, lebih kepada pemerolehan bahasa yang terjadi secara natural oleh anak-anak. Stephen Krashen mengemukakan ada dua model pemerolehan bahasa, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan kedua. Pemerolehan bahasa pertama yaitu proses dimana anak mendapatkan bahasa ibunya. Bahasa ibu yang dimaksud adalah bahasa yang mereka gunakan mulai dari anak-anak. Berarti, jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Jawa, pemerolehan Bahasa Jawa oleh peserta didik ini merupakan pemerolehan bahasa pertama oleh peserta didik yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua adalah mempelajari bahasa apapun setelah bahasa Ibu.

Pemerolehan bahasa yang pertama maupun kedua, sama-sama membahas mengenai pembelajaran bahasa yang digunakan peserta didik. namun, selain ada pemeroleha bahasa, lingkungan juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk memantapkan kemampuannya dari segi komunikasi serta kemampuan berbahasa lainnya. Lingkungan bisa terbagi dalam dua jenis, yaitu formal dan informal. Lingkungan akan disebut formal apabila lingkungan tersebut terjadi secara langsung dalam forum



resmi seperti pembelajaran bahasa yang terjadi didalam kelas dalam naungan pendidikan. Sedangkan lingkungan bisa disebut informal ketika lingkungan tersebut terjadi secara alami atau secara jelas terjadinya komunikasi secara alami.<sup>37</sup>

### C. *Unggah-ungguh basa*

#### 1. Sejarah Ungguh-Ungguh Basa

Dalam kehidupan sehari-hari, *unggah-ungguh basa* dapat kita temukan, seperti caranya mengutarakan bahasa yang pantut dituturkan, seperti sikap yang harus ditunjukkan, dan sebagainya. Ada beberapa hal yang mendasari perkembangan *unggah-ungguh basa* menjadi aturan yang dilestarikan hingga sekarang. Sejarah terbentuknya *unggah-ungguh basa* yaitu pada abad ke-17 di zaman raja Sultan Agung. Pada zaman tersebut, belum ada *unggah-ungguh* yang diterapkan. Beberapa ahli seperti Ki Padmasusarta, Poedjasoedarma, Ekowardono, Sudaryanto mengemukakan beberapa bentuk *unggah-ungguh basa*.

Pertama ada Ki Padmasusastra pada tahun 1899 yang membagi *unggah-ungguh basa* kedalam tujuh golongan. Tujuh golongan tersebut antara lain:

- a) *Basa Ngoko*, yang terdiri dari *ngoko lugu* dan *ngoko andhap*. *Ngoko andhap* sendiri dibagi lagi menjadi *antya basa* dan *basa antya*.
- b) *Basa Madya*, terdiri dari *madya ngoko*, *madya krama*, dan *madyantara*.
- c) *Basa Krama*, terdiri dari *mudha krama*, *kramantara*, dan *wedha krama*.
- d) *Basa krama inggil*
- e) *Basa krama desa*

---

<sup>37</sup>Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen* (Jurnal At-Ta'dib, 2013) Vol. 8, No. 2, hlm. 267-272, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>.



- f) *Basa kedhaton*
- g) *Basa kasar*

Kedua ada Poedjasoedarma pada tahun 1968 dan 1979 yang mengemukakan ada tiga golongan *unggah-ungguh basa*. semakin bertambahnya tahun pembagian dari *unggah-ungguh basa* sendiri semakin sederhana untuk dipahami. Ketiga golongan yang dikemukakan antara lain:

- a) *Basa Ngoko*, yang dibagi menjadi tiga yaitu *ngoko lugu*, *basa antya*, dan *antya basa*.
- b) *Basa Madya*, yang dibagi menjadi tiga yaitu *madya krama*, *madyantara*, dan *madya ngoko*.
- c) *Basa Krama*, yang dibagi menjadi tiga yaitu *mudh krama*, *kramantara*, dan *wredha krama*.

Ketiga ada Ekowardono pada tahun 1993 yang lebih sederhana lagi dalam membagi *unggah-ungguh basa* menjadi dua golongan saja. Dua golongan tersebut antara lain:

- a) *Ngoko*, dibagi menjadi dua yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*.
- b) *Krama*, dibagin menjadi dua yaitu *krama lugu* dan *krama alus*.

Dari ketiga pendapat para ahli, pendapat dari Ekowardono lah yang dianggap paling sederhana dan mudah dipahami. Sehingga kebanyakan pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa* menggunakan pengelompokan *unggah-ungguh basa* yang dikemukakan oleh Ekowardono.

Keempat ada Sudaryanto yang mengemukakan bahwa pengelompokan *unggah-ungguh basa* itu ada empat. Antara lain:

- a) *Ngoko*
- b) *Ngoko Alus*
- c) *Krama*
- d) *Krama Alus*<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Joko Sukoyo, *Sejarah Unggah-ungguh basa Jawa*, link:<https://youtube/0C5EAijAxR8>.

Kesimpulan dari keempat pendapat para ahli yang telah mengemukakan pengelompokan *unggah-ungguh basa* yaitu terbagi dalam tiga tahap. Tahap ketiga tersebut yang menjadi akhir dari pengelompokan *unggah-ungguh basa* karena dianggap paling sederhana dan paling mudah dipahami. Selain itu, tahap ketiga tersebut juga masyhur digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Tahap ketiga tersebut berisi *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu* dan *krama alus*. Keempat pembagian tersebut dianggap paling mudah untuk diterapkan kepada masyarakat sekitar. Pada intinya, pembagian *unggah-ungguh basa* zaman dahulu sangatlah banyak. Dimulai dari periode Jawa kuno, Jawa pertengahan, Jawa baru, dan Jawa modern. Pada akhirnya terbentuklah *unggah-ungguh basa* yang sederhana dan mudah dipahami baik oleh masyarakat Jawa maupun untuk pembelajaran.

## 2. Pengertian *Unggah-ungguh basa*

*Unggah-ungguh* menurut bahasa ialah gabungan dari dua kata yaitu *unggah* dan *ungguh*. Kata *unggah* dalam kamus Bahasa Jawa sama artinya dengan kata *munggah* yang berarti naik, mendaki, memanjat. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Jawa cenderung menghormati dan memiliki sikap sopan santun yang lebih baik. *Ungguh* sendiri memiliki arti berbeda, pantas, bertempat, cocok atau sesuai. Kedua kata tersebut jika disatukan menjadi *unggah-ungguh* yang maknanya berubah menjadi tata *krama* atau sopan santun. Berbicara mengenai sopan santun, dewasa ini sudah langka ditemukan penerapan atau praktik sopan santun itu sendiri, yang lebih memprihatinkan lagi masyarakat Jawa sebagai rumah dari *unggah-ungguh* justru terlihat dari berbagai macam sudut sudah tidak mempedulikan sopan santun lagi. Adanya *unggah-ungguh* ini sebagai perwujudan sikap hormat kepada orang-orang sekitar. Dalam hal ini, mayoritas orang Jawa menghormati orang lain selalu melihat atau memperhatikan keadaan, selalu berhati-hati dalam membawa diri.

Sikap berhati-hati ini maksudnya adalah menjaga diri agar perkataan maupun perbuatannya tidak melukai perasaan orang lain yang sedang diajak bicara. Sehingga nantinya, tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat.

Dari berbagai pernyataan itu menunjukkan sikap orang Jawa dalam bergaul yang sangat memperhatikan aturan sopan santun dan tata *krama* yang bertujuan menjaga keselarasan sosial dan tercapainya hidup rukun, aman damai, dan sentosa tanpa ada konflik. Franz Magnis Suseno mengemukakan bahwa unggah-ungguh sejalan dengan kode etik prinsip hormat, yakni setiap orang dalam berbicara dan membawa diri harus selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Agar nantinya terbentuk masyarakat yang harmonis, dimana semua orang mengenal tempat dan tugasnya. Dengan demikian akan terbentuknya hubungan yang baik antara dalam satu kesatuan yang selaras. Dari sekian banyak pembahasan mengenai *unggah-ungguh*, kata *basa* sendiri berasal dari Bahasa Jawa yang artinya bahasa. Bahasa merupakan jembatan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain dengan bahasa yang mereka pahami. Artinya, *unggah-ungguh basa* adalah sikap sopan santun yang dipraktikkan dalam bentuk bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa dalam bertutur kata atau bertingkah laku dengan memperhatikan lawan bicara serta melihat situasi dengan tujuan menjaga kesopansantunan untuk saling menghormati serta menghargai satu sama lain.

### 3. Ragam *Unggah-ungguh basa* Beserta Kegunaannya

*Unggah-ungguh basa* memiliki ragam atau macam yang terbagi dalam dua tingkatan. Tingkatan tersebut antara lain:

#### a. *Ngoko*

*Basa ngoko* sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. *Ngoko lugu* sendiri disebut sebagai bahasa asli dan belum mendapat imbuhan apapun. *Ngoko lugu* adalah tingkat

tutur Bahasa Jawa yang tingkat kesopanannya rendah. Mencerminkan rasa tidak berjarak antara orang yang saling berkomunikasi atau sebagai bentuk penyatuan keakraban terhadap keduanya. *Ngoko lugu* berisi leksikon *ngoko* yang kosa katanya belum terselip *krama* maupun *krama inggil*. Pada penerapannya, *basa ngoko* ini hanya pantas digunakan untuk diri sendiri. Karena *basa ngoko* adalah bahasa asli dari Bahasa Jawa yang belum dipoles dengan kosa kata yang lebih halus.

Kegunaan *basa ngoko lugu*:

- 1) Kegunaan *basa ngoko lugu* ialah untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi dengan orang lain atau orang yang status pangkatnya lebih rendah. Misalnya: orang tua kepada anak muda, guru kepada murid, orang tua dengan orang tua yang sudah akrab.
- 2) Untuk berpidato, berbicara, memberi nasihat kepada banyak orang yang sudah dekat dan merasa lebih baik jika menggunakan *basa ngoko lugu*.
- 3) Untuk menyampaikan pesan dalam berita, bulletin atau buku khusus yang membutuhkan *basa ngoko lugu*.
- 4) Untuk berkomunikasi yang sifatnya umum. Misalnya melakukan pengumuman, iklan, dan papan nama. Kecuali memang membutuhkan *basa krama* untuk digunakan.
- 5) *Ngoko lugu* juga digunakan dalam banyak ungkapan seperti tembang macapat dan peringatan lainnya.<sup>39</sup>

Sedangkan *basa ngoko alus* adalah bahasa *ngoko lugu* yang sudah ada perubahan kosa katanya. *Ngoko alus* ini tidak sepenuhnya menggunakan kosa kata *ngoko* maupun *krama*. Namun, bercampur antara *ngoko* dengan *krama*. Pada umumnya, *basa ngoko alus* ini bisa digunakan kepada teman sebaya yang memiliki keakraban. Selain itu, *ngoko alus* terkesan lebih pantas

---

<sup>39</sup>Ki Sastra Adiguna, *Kawruh Basa Lan Sastra Jangkep* (Wonosobo, 2005), hlm. 128.

jika digunakan untuk komunikasi dengan orang lain. Tentunya bukan kepada orang yang lebih sepuh.

Kegunaan *basa ngoko alus*:

- 1) Percakapan antara orang-orang yang memiliki status atau derajat yang sama, tetapi memiliki rasa saling menghormati.
- 2) Percakapan antara orang-orang yang memiliki status atau derajat yang lebih tinggi, tetapi sudah akrab.
- 3) Percakapan antara orang-orang yang memiliki derajat lebih tinggi, sementara yang lain lebih rendah.
- 4) Untuk memuji orang lain yang memiliki derajat lebih tinggi.

Contoh *basa ngoko lugu* yang diubah menjadi *ngoko alus*:

“*Aku wis madhang*” artinya “Aku sudah makan” diubah ke *basa ngoko alus* menjadi “*Aku wis maem*” artinya “Aku sudah makan”.

“*Adine aku lagi turu*” artinya “Adikku lagi tidur” diubah ke *basa ngoko alus* menjadi “*Adine aku lagi bubu*” artinya “Adikku lagi tidur”.

“*Aku arep takon, umaeh paijo nang ndi ya?*” artinya “Aku mau nanya, rumahnya Paijo dimana ya?” diubah ke *basa ngoko alus* menjadi “*Aku njaluk pirsane, griyane paijo nang endi ya?*” artinya “Aku mau nanya, rumahnya Paijo dimana ya?”.

“*Ngesuk aku arep njaluk duit maring bapak nggo tuku pancing*” artinya “Besok aku mau minta uang ke bapak untuk memberi pancing” diubah ke *basa ngoko alus* menjadi “*Sesuk aku arep nyuwun arto maring bapak nggo tumbas pancing*” artinya “Besok aku mau minta uang ke bapak untuk memberi pancing”.

Dari beberapa contoh mengenai penggunaan *basa ngoko lugu* dan *alus* sangat terlihat dengan jelas letak perbedaannya. Bukan hanya dari segi kosa kata atau leksikon yang digunakan, tetapi penempatan penuturannya.



b. *Krama*

Sama halnya dengan *basa ngoko*, *basa krama* juga terbagi menjadi dua bagian. Yaitu *krama lugu* dan *krama alus* atau *krama inggil*. *Basa krama* ini masyhur digunakan oleh orang Jawa sebagai bentuk *ngajeni* yang berarti menghormati kepada seseorang atau seseorang yang lebih tua. Selain itu, *krama* juga biasa dituturkan kepada orang yang memiliki derajat kehormatan, keilmuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat biasa. Berbicara mengenai *basa krama*, pembagian *basa krama* ini tidak terlalu menonjol dalam segi kosa katanya. *Krama lugu* ini hampir mirip dengan *ngoko alus* dari segi tatanan bahasanya. *Krama lugu* ini memuat perpaduan antara kosa kata *basa ngoko* dan *krama*, namun lebih banyak lagi kosa kata *krama* dari pada *ngoko*. Sedangkan *krama alus* atau *krama inggil* ini memuat semua kosa kata *krama* yang ada. Baik dari kata kerja, kata hubung, dan kata gantinya. Dalam tingkatannya, *krama alus* ini menempati kedudukan tertinggi dalam ragam *unggah-ungguh basa*.<sup>40</sup>

Contoh *basa krama lugu* yang diubah ke *basa krama alus*:

“*Aku dikongkon ibu tumbas gula teng warung*” artinya “Aku diperintah ibu membeli gula di warung”. Diubah ke *basa krama alus* yaitu “*Aku diutus ibu tumbas gendis wonten wandhe*” artinya “Aku diperintah ibu membeli gula di warung”.

“*Bapak mlampah wonten pasar*” artinya “Bapak pergi ke pasar”. Diubah ke *basa krama alus* menjadi “*Bapak tindak wonten peken*” artinya “Bapak pergi ke pasar”.

“*Simbah mirengaken siaran wonten tv*” artinya “Nenek mendengarkan siaran di tv”. Diubah ke *basa krama alus* menjadi “*Simbah midhangetaken siaran wonten tv*” artinya “Nenek mendengarkan siaran di tv”.

---

<sup>40</sup>Ki Sastra Adiguna, *Kawruh Basa ...*, hlm. 129-130.



*“Ibu saweg tilem wonten kamar”* artinya “Ibu lagi tidur di kamar”.

Diubah ke *basa krama aus* menjadi *“Ibu saweg sare wonten kamar”* artinya “Ibu lagi tidur di kamar”.

*“Pakdhe kesah neng Surabaya nitih sepur”* artinya “Paman pergi ke Surabaya naik kereta”. Diubah ke *basa krama alus* menjadi *“Pakdhe tindak dhateng Surabaya nitih sepur”* artinya “Paman pergi ke Surabaya naik kereta”.

#### **D. Mata Pelajaran Bahasa Jawa**

Seiring berkembangnya zaman, Bahasa Jawa seperti tenggelam dengan bahasa nasional atau bahkan bahasa internasional. Namun, tidak menutupi sejarah Bahasa Jawa itu sendiri yang memiliki perjalanan panjang hingga saat ini.

##### **1. Asal-usul Bahasa Jawa**

Bahasa Jawa yang masih ada sampai sekarang, zaman dahulu dibawa oleh orang-orang Hindhi yang mengembara dan menetap di tanah Jawa kira-kira pada awal Masehi. Ada penemuan sebuah buku yang ditulis oleh kakek tua itu sendiri, menggunakan Bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa Sanskerta pada tahun 731 (809 M). penemuan tersebut ditemukan di desa Dieng yang disebut dengan Prasasti Karangtengah. Prasasti Karangtengah terletak diantara daerah yang dikuasai Wangsa Sanjaya dan Wangsa Syailendra. Di sana merupakan tempat berlumpur yang sangat terlihat. Prasasti ini ada kaitannya dengan Rakyat Garung.

Setelah orang-orang Hindhi masuk ke tanah Jawa bahasa keseharian yang digunakan juga menggunakan bahasa Hindhi, dikarenakan banyak orang-orang Hindhi yang menetap di tanah Jawa kemudian menikah dengan orang Jawa. Keturunan mereka juga menggunakan bahasa Hindhi yang bercampur dengan Bahasa Jawa asli. Perubahan situasi yang disebut dengan ‘proses evolusi’ kemudian

banyak kata atau kalimat asing yang luntur dengan Bahasa Jawa sampai sekarang.

Persebaran aksara Jawa dan perkembangannya berkaitan dengan persebaran Bahasa Jawa. Pada mulanya, Bahasa Jawa hanya digunakan untuk berkomunikasi antar penutur Bahasa Jawa. Bahasa Jawa lisan tidak berbeda dengan bahasa lisan yang lainnya, yang berkaitan dengan waktu, suasana dan juga tempat. Untuk keluar dari perangkap, sejalan dengan keinginan mereka menggunakan Bahasa Jawa dan juga sejalan dengan kemajuan zaman mulai dari pengaruh ilmu dan kebijaksanaan ‘pengetahuan dan teknologi’ hingga sarana yang nyata dan langgeng. Berwujud pada aksara (huruf) yang tertulis. Abjad yang digunakan oleh masyarakat etnis Jawa pertama kali muncul saat umat Hindu (India) tiba di tanah Jawa. Sebelum orang-orang Hindu (India) masuk ke pulau Jawa, sepertinya orang Jawa belum mempunyai abjad atau aksara yang pasti, hanya saja tradisi lisan yang biasa digunakan, karena hanya menggunakan bahasa lisan, jadi tidak ada sesuatu yang membekas dan nyata adanya yang bisa diingat untuk dipelajari oleh orang-orang Jawa pada waktu itu. Pada akhirnya muncul abjad dan kemudian tradisi tulis-menulis mulai berkembang guna menciptakan cita rasa bahasa tulis. Hasil dari perkembangan teknologi baru yang berwujud tulisan itu mempunyai peranan yang lebih penting bagi sejarah manusia, ada dalam kehidupan bermasyarakat setiap harinya di bagian pengetahuan dan lain-lainnya.

Ada perbedaan dengan salah satu kebudayaan peradaban tanpa menggunakan sastra dengan kebudayaan yang menggunakan sastra. Kebudayaan yang menggunakan sastra lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan kebudayaan yang tidak menggunakan kesastraan.

Ada di dalam sejarah Bahasa Jawa, menurut penemuan data arkeologis berupa tulisan yang ditemukan oleh orang-orang terdahulu

sebelum tahun 700 M berwujud prasasti yang menggunakan aksara Pallawa. Hingga pada akhirnya aksara Jawa dan Bahasa Jawa bisa dinikmati oleh masyarakat Jawa sebagai sejarah dan mudah dipelajari sampai saat ini.<sup>41</sup>

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Dilihat dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa merupakan orang yang memiliki darah keturunan Jawa yang menghabiskan waktunya di daerah Jawa untuk melakukan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari guna bertahan hidup di daerahnya.

Pulau Jawa yang masyhur terdiri dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat. Namun, Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki golongan masyarakat Jawa bahkan kebudayaan Jawa yang sangat kental. Jadi, Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam rumpun asosiasi Jawa. Sedangkan provinsi Jawa Tengah dihuni oleh masyarakat Jawa yang mayoritasnya Jawa asli. Selanjutnya ada provinsi Jawa Barat yang mana mayoritas penduduknya suku sunda dan betawi, bahasa yang digunakan juga bercampur dengan Bahasa Sunda.

Berbicara mengenai Bahasa Jawa, dewasa ini Bahasa Jawa masih aktif diajarkan baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan ada beberapa Universitas yang menyediakan jurusan khusus Bahasa Jawa, entah itu Jawa murni atau sastra Jawa. Bahasa sebagai bagian terpenting dalam sistem komunikasi yang menjadi bagian dari kebudayaan. Bahasa Jawa yang diragkum dalam etnis jawa merupakan cerminan dari seluruh budaya yang ada di masyarakat.<sup>42</sup>

Program yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan, pengetahuan peserta didik termuat dalam mata pelajaran

---

<sup>41</sup>Ki Sastra Adiguna, *Kawruh Basa ...*, hlm. 6-8.

<sup>42</sup>Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 33.

Bahasa Jawa. Bahasa Jawa atau bahasa Daerah merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa hingga orang lanjut usia yang ada dalam suatu lingkaran lingkup masyarakat. Bahasa Jawa juga merupakan bahasa pergaulan bagi kalangan masyarakat Jawa, seperti halnya bahasa suku bangsa lain yang digunakan sebagai bahasa pergaulan antar sesama. Bahasa Jawa juga digunakan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.

Seperti yang telah dimafhumi, pada tingkat SD/MI hanya mengulik mengenai pembelajaran sastra, budaya dan Bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa biasanya berisi cakupan materi unggah-ungguh bahasa, aksara Bahasa Jawa, wayang, tokoh pahlawan Jawa, tembang Jawa serta kesenian Jawa. Sastra Jawa mencakup pembahasan mengenai tembang macapat, sejarah mengenai segala hal yang berbau kejawen. Sastra Jawa juga mengulik mengenai cerpen, Puisi, periBahasa Jawa, tembang macapat dan masih banyak lainnya. Sedangkan pembahasan mengenai budaya Jawa mencakup kesenian khas Jawa, seni tari daerah Jawa, senjata tradisional Jawa, kepercayaan masyarakat Jawa, bahkan hingga ragam kuliner masyarakat Jawa.

Dari beberapa penjelasan mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa juga mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara dan menulis.<sup>43</sup>

### **3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa**

Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Jawa antara lain sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>DINAS PENDIDIKAN, *Kurikulum Bahasa Jawa SD/MI* (Semarang: Dinas Pendidikan, 2009), hlm. 7.

- 1) Budaya Jawa yang tertulis maupun secara lisan dapat dikomunikasikan dengan baik dan sesuai dengan etika.
- 2) Bahasa Indonesia akan didukung oleh Bahasa Jawa sebagai wujud menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah.
- 3) Memahami Bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan mengenai budaya Jawa, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Jawa sebagai khazanah budaya Jawa.<sup>44</sup>

Dilihat dari beberapa tujuan mata pelajaran Bahasa Jawa tersebut, sangat jelas bahwa pembelajaran Bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Serta dapat meningkatkan apresiasi terhadap kesastraan dan budaya Jawa secara lisan maupun tertulis.

#### **4. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Jawa**

Fungsi dari mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagai salah satu bahasa daerah. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) Sebagai lambang kebanggaan daerah.
- 2) Lambang identitas daerah.
- 3) Alat berhubungan didalam keluarga maupun masyarakat daerah.

Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, program muatan lokal terkhusus Bahasa Jawa akan menjadi bahasa terdahulu untuk

---

<sup>44</sup>DINAS PENDIDIKAN, *Kurikulum Bahasa Jawa ...*, hlm. 7.



melestraikan dan mempertahankan tradisi atau kebudayaan yang telah dimiliki oleh masyarakat Jawa. Selain itu, masyarakat Jawa berkewajiban untuk melestarikannya dan menurun termurunkan bahasa tersebut kepada anak-anaknya yang menjadi peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Tujuannya untuk menghadapi perubahan zaman sehingga peserta didik dapat memilah mana bahasa yang patut untuk digunakan atau tidak Bahasa Jawa merupakan sebuah simbol yang tertanam pada masyarakat suku Jawa yang menjadi nilai kebudayaan sebagai bentuk dari rasa kebanggaan tersendiri bagi peserta didik yang berdarah Jawa. Dengan adanya Bahasa Jawa, peserta didik akan memiliki kulturalistik yang dituangkan dalam wadah lambang daerah.

Sebagai peserta didik juga, Bahasa Jawa merupakan identitas baku dari adanya sebuah trah yang memungkinkan bagi peserta didik mengakui dirinya adalah sebagian dari masyarakat Jawa. Komunikasi yang diawali dengan adanya bahasa daerah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila disampaikan kepada sesama pengguna bahasa tersebut. Dengan begitu, komunikasi yang terjalin akan berjalan secara tertata dan terstruktur.

#### **E. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait sama halnya dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan atau bahkan sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian terkait juga bisa membantu peneliti dalam menunjukkan keaslian dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terkait yang masih sejalan dengan tema yang peneliti kaji.



1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rahmayanti<sup>45</sup> dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Materi Unggah-ungguh basa Jawa dalam kemampuan Berbicara Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV di MIMA 35 Nurul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Pada skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi tersebut merupakan skripsi yang dikerjakan oleh saudari Diyana Rahmayanti dari Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember tahun 2021. Skripsi oleh Diyana Rahmayanti fokus kepada bagaimana implementasi pembelajaran materi *unggah-ungguh basa* dalam kemampuan berbicara sopan santun dan bagaimana implikasi pembelajaran materi *unggah-ungguh basa* dalam kemampuan berbicara sopan santun peserta didik kelas IV. Persamaan antara penelitian Diyana Rahmayanti dengan penelitian ini adalah fokus mata pelajaran Bahasa Jawa dan materi yang dikaji adalah materi *unggah-ungguh basa*. Sedangkan perbedaan dari penelitian Diyana Rahmayanti adalah membahas mengenai materi *unggah-ungguh* yang di implementasikan dengan kemampuan berbicara. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *unggah-ungguh basa*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Diyana Rahmayanti adalah melakukan perencanaan saat pembelajaran didalam kelas, kemudian pelaksanaan yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran. Terakhir ada implikasi pembelajaran materi *unggah-ungguh basa* yang membawa dampak positif dengan adanya program tersebut. Salah satu dampak positif di adakannya pembelajaran tersebut adalah peserta didik menjadi terbiasa menggunakan Bahasa Jawa *Krama* saat berkomunikasi dengan guru.

---

<sup>45</sup>Diana Rahmayanti, *Implementasi Pembelajaran Materi Unggah-ungguh basa Jawa Dalam Kemampuan Berbicara Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV Di MIMA 33 Nurul Ulum Ambulu*, 2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh<sup>46</sup> dengan judul “*Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap*”. dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh dengan penelitian peneliti sama-sama memfokuskan kajian berupa Bahasa Jawa. Namun, perbedaan keduanya adalah jika penelitian Dewi Mashitoh membahas mengenai pembentukan sikap sopan santun santri sedangkan penelitian peneliti lebih fokus terhadap peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh dijelaskan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan sikap sopan santun dalam penerapan Bahasa Jawa *krama* khususnya bagi kalangan santri. Dewi Masithoh mengemukakan bahwa ada beberapa metode untuk membentuk sikap sopan santun santri, diantaranya ada metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Werdiati<sup>47</sup> dengan judul “*Ragam Bahasa Jawa dalam Komunitas Pecinta Musik Reggae di Alun-Alun Kebumen*”. Skripsi tersebut ditulis oleh Marlin Werdiati dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2014. Skripsi tersebut memiliki kesamaan berupa fokus kajian Bahasa Jawa, namun diterapkan pada musik reggae. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Marlina Werdiati ini fokus terhadap ragam Bahasa Jawa yang ada didalam musik Reggae. Sedangkan penelitian peneliti hanya membahas pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *unggah-ungguh basa*.

---

<sup>46</sup>Dewi Masithoh, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap*, Vol. 14, No. 1 (2021), hlm. 1–13.

<sup>47</sup>M Werdiati, *Ragam Bahasa Jawa Dalam Komunitas Pecinta Musik Reggae Di Alun-Alun Kebumen (Kajian Sociolinguistik)*, 2014.

Pada penelitian Marlina Werdiati dijelaskan bahwa tujuan untuk menggambarkan bahasa komunitas yang digunakan oleh musik reggae di alun-alun Kebumen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan dengan judul “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa”. Artikel jurnal tersebut ditulis oleh Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan dari Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pembelajaran Bahasa Jawa. Kesamaan selanjutnya terletak pada kejenuhan peserta didik yang kurang minat terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa, disebabkan oleh guru yang monoton dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Namun penelitian yang dilakukan oleh Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu fokus pada pelestarian budaya Jawa yang diterapkan melalui pembelajaran Bahasa Jawa. Penelitian tersebut membahas mengenai Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang menjadi bagian dari budaya Jawa sehingga perlu dilestarikan. Penelitian tersebut membahas keseluruhan pembelajaran Bahasa Jawa yang berperan sebagai pembelajaran yang melestarikan budaya Jawa.<sup>48</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Ayu Lutfiah Afhani dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Strategi Tebak Kata pada Siswa Kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember. Artikel jurnal yang ditulis oleh Maria Ulfa dan Ayu Lutfiah Afhani dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dari Universitas Islam Jakarta. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu fokus pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Kelas yang digunakan untuk

---

<sup>48</sup>Umi Nadhiroh, *Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*, *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 1–10, <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>.

penelitian juga menggunakan kelas IV pada jenjang SD.MI. Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada keterampilan berbahasa Jawa ragam *krama* yang menggunakan strategi tebak kata. Penelitian tersebut lebih cenderung membahas tentang strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup>Maria Ulfa dan Ayu Lutfiah Afhani, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Strategi Tebak Kata Pada Siswa Kelas Iv Mima 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember*, Al-Ashir Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 7, No. 1 (2022): 1–17.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah sifat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*). Prosedur yang bertujuan untuk mengasihkan informasi dalam penelitian, baik berupa kata-kata maupun perkataan dari orang-orang dan juga perbuatan yang dapat diamati merupakan penjelasan mengenai penelitian kualitatif menurut Bogja dan Taylor<sup>50</sup> Pada bab ini, peneliti berusaha mengungkapkan mengenai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* di kelas IV. Dimulai dari tujuan hingga evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa yang diteliti dengan bentuk tulisan dan disusun dengan variable yang runtut dari awal hingga akhir penelitian dan dibuktikan dengan cara observasi pada lokasi penelitian untuk dibuktikan keabsahannya mengenai data-data yang telah dikumpulkan disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahawa penelitian kualitatif hanya disusun melalui kata-kata, gambar bukan angka. Apabila ada beberapa data yang berupa angka maka itu bersifat pendukung dan penunjang penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif hanya fokus pada penelitian yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode yang bisa diterapkan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan analisis manusi pada ilmu sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Lebih tepatnya di Desa Kutawis RT 05 RW 01.

### **2. Waktu Penelitian**

Lamanya peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai sejak tanggal 13 Januari sampai dengan 28 April 2023.

## **C. Objek Penelitian**

Dalam suatu penelitian, objek merupakan sasaran utama yang akan diteliti oleh peneliti dalam suatu penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji oleh peneliti adalah Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.**

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis yaitu Bapak Ali Mahfud Al-Azis, M. Pd. Orang yang pertama kali memiliki tanggungjawab secara penuh terhadap seluruh aktivitas yang berjalan dilingkungan sekolah sebagai kepala madrasah. Dari beliau, peneliti berharap akan mendapatkan informasi secara lengkap dan menyeluruh mengenai data mengenai profil madrasah tersebut.

### **2. Guru Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.**

Pada pelaksanaannya guru juga menjadi peran atau subjek dalam mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang ada didalam kelas. Karena guru pasti mengetahui secara keseluruhan



kondisi pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada guru kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

3. Peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Pada penelitian ini, peserta didik memiliki peran utama yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai berhasil atau tidaknya suatu komponen pembelajaran jika diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya ragam *unggah-ungguh basa*. Peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 23 laki-laki 13 perempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut, peneliti menjelaskan melalui pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan melalui proses pengamatan terhadap aktivitas dan perilaku di lokasi penelitian. Observasi melibatkan seluruh indera manusia untuk mendengar, melihat, merasa, dan membau. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara kritis terhadap suatu permasalahan yang nantinya akan dibahas secara rinci sebagai gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Dengan adanya teknik observasi, peneliti dapat melaksanakan proses yang berawal dari mengamati hingga terjun langsung dalam menggali informasi mengenai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* yang ada di MI Ma'arif NU Kutawis khususnya di kelas IV.

Observasi dibagi menjadi dua. Observasi yang melibatkan peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dinamakan dengan

observasi partisipan. Sedangkan kegiatan penelitian yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan maupun prosesnya adalah observasi non partisipan. Hanya saja peneliti ditetapkan sebagai pengamat mulai dari awal hingga akhir kegiatan.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Ini berarti peneliti hanya perlu mengamati dalam proses pembelajaran. Dengan cara datang dan mengamati secara langsung terhadap objek dan subjek yang sudah ditentukan. Penelitian tersebut berfungsi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna menunjang keberhasilan dari suatu penelitian.

Dengan adanya penelitian melalui observasi nonpartisipan, peneliti bisa melakukan tolak ukur seberapa jauh pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis berhasil diterapkan. Teknik pengumpulan data berupa observasi sangat tepat digunakan oleh peneliti. Karena dengan adanya observasi peneliti bisa mengamati secara langsung proses pembelajarannya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu macam teknik pengumpulan data yang sudah sering digunakan dalam proses penelitian. Wawancara terjadi antara dua orang yang melakukan komunikasi sebagai bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Wawancara tersebut bertujuan untuk membahas suatu permasalahan atau topik tertentu yang mana mereka saling bertukar informasi dan bertemu disatu majelis yang sama. Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara langsung.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

Dilihat dari pelaksanaannya, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur sama-sama bisa dilakukan dalam penelitian.<sup>53</sup> Wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara menyusun sendiri pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada responden merupakan pengertian dari wawancara terstruktur. Lain halnya dengan wawancara yang tidak terikat dengan perintah dan keharusan menyiapkan pertanyaan mengenai apa saja yang ingin ditanyakan adalah pengertian dari wawancara tidak terstruktur. Bisa dibayangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan tidak terlalu terikat dengan beberapa pertanyaan, seperti diskusi yang mengalir dan nantinya akan menemukan titik pokok jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu memberikan pertanyaan berupa garis besarnya saja sebagai pedoman. Dengan itu, narasumber bisa menjawab dengan santai tanpa ada tekanan. Dengan adanya penelitian melalui teknik wawancara, peneliti lebih mudah mengetahui informasi-informasi yang belum peneliti temukan dalam observasi. Dengan adanya wawancara, peneliti juga dapat menjelaskan secara gamblang dan jelas mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan guna memperoleh fakta yang ada kaitannya dengan peristiwa.<sup>54</sup> Dokumentasi sering kita kenal sebagai cara untuk mengabadikan momen atau peristiwa yang telah berlalu agar bisa terus dikenang. Dokumentasi juga bisa digunakan untuk mencari kumpulan data yang asli dan relevan sesuai yang ada di MI Ma'arif NU Kutawis.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 121.

Dokumentasi juga bisa berhasil dengan adanya alat pendukung yang digunakan oleh peneliti, yaitu handphone. Handphone digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang terlaksana dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Khususnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, tentunya peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Kemudian, jika data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, peneliti akan menyeleksi data tersebut untuk dianalisis. Proses tersebut dikenal dengan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk memilah dan mengorganisir data yang telah terkumpul dijadikan satu kesatuan yang nantinya bisa dikelola dengan runtut. Pada akhirnya, data-data tersebut bisa ditarik kesimpulan agar pembaca mudah dalam memahaminya. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap awal dari analisis. Maksudnya, dari data-data yang telah terkumpul, peneliti harus memilahnya kembali dalam bentuk yang benar-benar konkrit dan dibutuhkan. Peneliti hanya perlu mengambil data yang menjadi pokok bahasan yang telah diperoleh selama proses penelitian. Reduksi data juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Disini peneliti hanya perlu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kemudian data tersebut

dikumpulkan untuk mendapatkan kejelasan dari data-data yang tersedia.

Teknik analisis data berupa reduksi data dilakukan oleh peneliti guna membuat rangkuman dari hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kutawis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua dari analisis data. Dalam tahap ini, peneliti sangat memperhatikan data-data yang telah di reduksi atau bisa disimpulkan hasil dari reduksi data digunakan sebagai acuan. Penyajian data merupakan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang memiliki sifat tersusun yang diperoleh dari informasi-informasi yang dikumpulkan.

Peneliti akan mudah untuk memahami keadaan yang sedang terjadi dan bagaimana cara penyelesaiannya yang dilakukan sesuai dengan data yang disajikan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi karena peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya menjelaskan data-data melalui tulisan atau teks yang terstruktur. Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah seputar tentang pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah penyajian data ialah penarikan kesimpulan sekaligus memverifikasi data. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan dan selama melaksanakan penelitian. Penarikan kesimpulan disini masih memiliki sifat sementara, yang memungkinkan data bisa dirubah hingga menemukan data yang benar-benar konkrit sesuai dengan permasalahan yang ada. Apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang relevan dan ajeg



pada saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, itu yang dinamakan dengan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Untuk menarik kesimpulan yang telah disajikan dari awal, peneliti menggunakan cara berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya bisa digunakan untuk memperoleh kesimpulan dan menjawab pertanyaan yang tersedia di rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti mengenai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji validitas data yang terkumpul dan telah diperoleh dari objek yang ada di lapangan. Dalam teknik keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti diharuskan untuk mengkroscek kembali data-data yang ada. Dengan data tersebut, penelitian tersebut dapat diuji keabsahan atau keasliannya yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang akan menghasilkan penemuan baru dari data yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi juga sama artinya dengan pencarian secara cepat dan tepat pengujian data yang sudah ada dan ditujukan untuk memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah ada. Triangulasi bersifat menyatukan informasi dari teknik pengumpulan data yang berbeda untuk dijadikan satu menjadi sumber yang sama.

Pada prinsipnya, triangulasi merupakan metode pengecekan data untuk menentukan sebuah data benar-benar tepat untuk menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Yang nantinya jika dipertanyakan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 370.



mengenai keabsahan dan keaslian, peneliti bisa mempertanggungjawabkan penelitiannya.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Berikut penjelasannya:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Teknik uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara mengecek semua data yang diperoleh di MI Ma'rif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga melalui beberapa sumber. Salah satunya dari kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Dari ketiga sumber data diperoleh, lalu peneliti mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang sama, data yang berbeda dan mana data yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah terkumpul akan di cek ulang sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya terjalin kesepakatan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk menghasilkan suatu data yang sesuai.

#### 2. Triangulasi Waktu

Teknik uji keabsahan ini mendominasi kualitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih *fresh* untuk melakukan tanya jawab akan lebih maksimal jika dilakukan dan akan menghasilkan data yang valid dan kredibel. Peneliti melakukan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi waktu bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas data-data yang dipertanyakan. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Maka, akan dilakukan *crosscheck* ulang sehingga ditemukan data yang pasti dari masing-masing narasumber.

### 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di uji keabsahannya melalui triangulasi teknik. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data-data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data pada proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyajian data dan analisis data yang dipaparkan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini akan menggambarkan proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis berdasarkan informasi data yang diperoleh pada waktu penelitian.

Peneliti akan menyajikan data yang terbagi menjadi tiga tahap. Pertama yaitu perencanaan, tahap kedua yaitu pelaksanaan, dan yang ketiga adalah evaluasi. Sebelum membahas terkait tahapan-tahapan yang terjadi, peneliti akan menyajikan data berupa urgensi terkait pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*.

#### **1. Urgensi Pembelajaran Ragam *Krama* di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.**

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai pembelajaran Bahasa Jawa, ada satu kata yang sangat familiar namun jarang diketahui maknanya, yaitu urgensi. Urgensi sendiri memuat arti hal penting yang sangat diusahakan untuk diterapkan. Jadi, urgensi sering dipakai untuk persoalan-persoalan yang seharusnya diterapkan agar menjadi kebiasaan baik dalam diri pribadi maupun orang lain. Istilah urgensi kerap digunakan untuk menyelesaikan problem yang sedang terjadi. Selain itu, kata urgensi juga seolah-olah mendesak untuk segera diselesaikan.

Pada intinya, urgensi memuat arti penting pada sebuah pembahasan yang ingin diselesaikan agar bertemu pada satu titik permasalahannya. Urgensi beda arti dengan kata wajib, namun alangkah baiknya jika dikerjakan segera mungkin. Kata urgensi juga

mendorong sesuatu hal untuk segera di bahas agar ditemukan titik klimaksnya. Bapak Ali Mahfudz Al-Azis mengungkapkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa sangat bisa membentuk karakter peserta didik menjadi lebih sopan dalam bertingkah laku, apalagi jika diterapkan untuk bertutur kata kepada guru.<sup>56</sup>

Jadi pada pembahasan kali ini, peneliti akan memuat urgensi pembelajaran Bahasa Jawa. Dari pengertian diatas dapat disederhanakan menjadi pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa jika diterapkan di jenjang SD/MI. Karena pada dasarnya, jenjang SD/MI sangat cocok untuk menerapkan dan menindaklanjuti pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan itu, sejak dini setelah jenjang TK, peserta didik lebih paham dan mengenal Bahasa Jawa. Seperti yang telah kita ketahui, Bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu atau bahasa asli dari masyarakat Jawa. Maka dengan hal itu, seharusnya peserta didik yang berasal atau bertempat tinggal di daerah Jawa khususnya Jawa Tengah bisa menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Apalagi dengan keberagaman Bahasa Jawa atau yang sering dikenal dengan *unggah-ungguh basa*. Jawa sangat kental dengan budaya saling menghargai dan menghormati, maka sangat ditekankan tingkat kesopanannya. Terutama kepada orang yang sudah berumur.

Berikut urgensi pembelajaran Bahasa Jawa, antara lain:

**a. Memperkenalkan dan Melestarikan Budaya Luhur Orang Jawa kepada Peserta Didik.**

Budaya luhur orang Jawa terletak pada *unggah-ungguh basanya*. Yaitu cara berbicara kepada orang lain menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Jawa secara langsung mengenalkan jati dirinya sendiri dan dari mana asal mereka dilahirkan. Dengan demikian, peserta didik setidaknya mengetahui maksud dari pembelajaran Bahasa Jawa hingga saat ini masih aktif diajarkan. Materi yang ada dalam

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 11 Maret 2023.

pembelajaran Bahasa Jawa pun sangat menggambarkan begitu luasnya isi Bahasa Jawa.<sup>57</sup> Salah satu yang peneliti bahas yaitu terkait *unggah-ungguh basa* atau sama dengan tata cara menggunakan bahasa yang tepat kepada lawan bicaranya.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah dengan adanya pembelajaran Bahasa Jawa yang masih aktif diajarkan di SD/MI, seyogyanya bisa membuat peserta didik paham bahwa dari mereka lahir hingga besar, mereka memiliki darah Jawa yang mengalir didalam tubuh mereka. Dengan begitu, peserta didik sedikit demi sedikit bisa mengenal Bahasa Jawa. Setelah lebih jauh mengenal dan memahaminya peserta didik mampu melestarikan budaya orang Jawa dengan menggunakan Bahasa Jawa yang baik, benar dan tepat.

**b. Menanamkan Nilai Moral dalam Berbahasa kepada Peserta Didik**

Pendidikan merupakan hal paling efektif untuk peserta didik guna mengajarkan nilai-nilai budaya Jawa. Melalui pendidikan, terjalannya pertukaran argument antara guru dengan peserta didik melalui pemikiran yang nyata. Maka pendidikan jelas terpampang menjadi landasan terjaganya kelestarian budaya Indonesia khususnya Bahasa Jawa. Melalui pendidikan pula, peserta didik dapat langsung mempraktikkan ilmu yang mereka dapat. Tugas guru hanya menjalin komunikasi terpadu dengan semua pihak baik orang tua, guru sekaligus lingkungan sekolah.

**c. Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Mata pelajaran Bahasa Jawa sebenarnya memiliki banyak sekali manfaatnya, sehingga sampai sekarang masih aktif diterapkan di jenjang SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Jawa sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik yang seringkali ditemukan ketidaketisan dalam bertingkah maupun

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 11 Maret 2023.

bertutur kata. Menurut Bu Titi Sumirah, jika seorang anak sudah dilatih sejak kecil oleh orang tuanya mengenai bahasa *krama*, anak akan terbiasa. Sehingga dengan begitu anak tersebut mahir berBahasa Jawa dan akan terlatih menggunakan bahasa Indonesia di sekolahan. Jadi, peran orang tua sangat berpengaruh untuk menerapkan bahasa sejak dini terhadap anak.<sup>58</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa Jawa* Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis

Pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan pastinya didahului dengan perencanaan dan dengan tujuan yang jelas. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk merancang seluruh komponen pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Hal yang dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah perencanaan, seperti apa tujuan yang diinginkan, materi apa saja yang akan disampaikan, metode apa saja yang perlu digunakan, media apa saja yang diterapkan, dan evaluasi seperti apa yang cocok untuk dilaksanakan.

Bapak Ali Mahfudz Al-Azis menjelaskan bahwa MI Ma'arif NU Kutawis tahun ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih sering disebut dengan Kurtilas, yang masih menetapkan Bahasa Jawa sebagai pelajaran muatan lokal. Waktu pembelajaran Bahasa Jawa yang ditetapkan oleh Kementrian Agama hanya 2 jam pelajaran (2x35 menit) atau setara dengan 1 jam efektif. Itupun hanya ada satu minggu satu kali. Sementara mata pelajaran yang masuk kedalam rumpun muatan lokal hanya Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis. Sedangkan bahasa Inggris belum aktif diajarkan pada tahun ajaran 2022/2023, beliau menjelaskan bahwa akan aktif

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Guru yang Mahir Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 25 Maret 2023.



lagi pada tahun ajaran baru yaitu 2023/2024 yang menggunakan kurikulum merdeka.<sup>59</sup>

Hal tersebut membuat guru kelas kebingungan dalam menyikapi pelajaran Bahasa Jawa yang diterapkan, karena seluruh guru kelas diwajibkan menguasai seluruh mata pelajaran yang ada. Dengan kata lain, guru yang tidak mahir dalam mata pelajaran Bahasa Jawa pun harus belajar lebih mendalam agar seluruh isi dari pelajaran Bahasa Jawa bisa tersampaikan dengan maksimal. Pernyataan dari wali kelas IV Bapak Muntamam, menjelaskan bahwa beliau tidak terlalu mahir dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, namun karena keharusan yang telah ditetapkan “mau gimana lagi”.<sup>60</sup>

Dengan adanya wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti akan mengkaji proses pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis. Berikut adalah tahapan-tahapan pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa*:

**a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis.**

Sebelum jauh membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap guru harus mengadakan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran tentunya terdapat tujuan yang baik untuk peserta didiknya. Terutama dalam membentuk pribadi atau karakter yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang berguna membentuk karakter peserta didik adalah pelajaran Bahasa Jawa. Tentunya yang berisi ragam *krama* atau *unggah-ungguh basa*. Bpk. Muntamam yang merupakan wali kelas IV menjelaskan bahwa setiap pembelajaran pasti ada tujuan yang tertera dalam buku ajar

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Kepala Marasah MI Ma'arif NU kutawis pada Tanggal 18 Februari 2023.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 18 Februari 2023.

masing-masing mata pelajaran. Namun, beliau berusaha meningkatkan tujuan tersebut melalui kemampuan yang beliau punya.

Berikut adalah tahapan pada bagian perencanaan yang memang seharusnya dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*:

- 1) Guru merencanakan pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* satu hari sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru mempelajari materi yang sekiranya belum di kuasai dan sulit di mengerti peserta didik.
- 3) Guru menyiapkan media yang digunakan ketika pembelajaran, guna memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik.<sup>61</sup>

Pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* yang dilakukan oleh guru pastinya melewati tahap perencanaan guna memaksimalkan pembelajaran yang akan terlaksana.

**b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis.**

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, guru kelas IV melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, walau tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan, setidaknya guru kelas IV sudah menyampaikan materi sesuai dengan arah dan urutan yang ada buku ajar Bahasa Jawa. Tahap pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Muntamam menyiapkan materi ragam *unggah-ungguh basa* yang akan disampaikan sesuai dengan tata urutan yang ada di LKS Bahasa Jawa.
- 2) Kemudian beliau membuka pembelajaran dengan salam. Yang tentunya diikuti dengan pertanyaan menggunakan

---

<sup>61</sup>Hasil Dokumentasi Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa, pada Tanggal 4 Maret 2023.

*basa Jawa krama*. Itu dimaksudkan agar peserta didik terbiasa menggunakan *basa Jawa krama*.

- 3) Pada proses pelaksanaan, guru menjelaskan materi mengenai *unggah-ungguh basa*, ragam *unggah-ungguh basa* dan cara penuturannya kepada orang lain.
- 4) Pada pembelajaran awal beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena masih awal-awal pembahasan mengenai materi *unggah-ungguh basa*, ragam *unggah-ungguh basa* dan cara penuturannya kepada orang lain. Namun pada pembelajaran selanjutnya mengenai penerapan atau pengulasan materi, guru menggunakan metode ceramah, metode bermain peran dan metode penugasan.
- 5) Media yang digunakan saat proses pembelajaran hanya papan tulis sebagai media pendukung tersampainya materi yang ada. Namun pada akhir pembelajaran, guru menambahkan dengan menggunakan media kertas *unggah-ungguh basa*.<sup>62</sup>

**c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis**

Pada tahap ini, kebebasan guru untuk mengulang materi yang berbentuk soal lisan ataupun soal tertulis. Berhubung peneliti membahas mengenai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* yang mana lebih efektif jika menggunakan tes lisan dan tertulis sekaligus, karena pada penerapannya Bahasa Jawa mengalami perbedaan antara penelitian dan pengucapan. Namun, Bapak Muntamam lebih sering menggunakan tes tertulis yang terdapat kolom bahasa ngoko, bahasa *krama* dan bahasa Indonesianya. Selain itu, untuk menanggulangi bacaan-

---

<sup>62</sup>Hasil Observasi di Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

bacaan yang berupa cerita dan pastinya menggunakan bahasa *krama*, Bapak Muntamam memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis kata atau bahasa yang masih dibingungi oleh peserta didik. Hal tersebut bisa menjadi nilai lebih untuk memahami dan mengevaluasi peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar ragam bahasa yang ada di pelajaran Bahasa Jawa. Biasanya Bapak Muntamam memberi arahan tersebut diakhir pembelajaran untuk dikerjakan dirumah masing-masing. Setelah itu, tugas tersebut akan dibahas kembali minggu yang akan datang.<sup>63</sup>

### 3. Faktor Pendukung Pembelajaran Ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis

Peneliti akan menyajikan data berupa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*.

Faktor pendukungnya yaitu terjalinnya kerjasama yang baik antara guru satu dengan guru lainnya yang menggunakan bahasa *krama* jika berbicara di depan peserta didik. Selain itu, guru yang kurang mahir berbahasa Jawa sering bertanya kepada guru yang mahir mengenai arti suatu bahasa. Selain itu, guru kelas selalu berusaha untuk mencari tahu makna dari setiap kata yang ada pada buku pegangan guru. Program HIMTAQ yang di ajarkan langsung oleh ustadz dan ustadzah yang menerapkan bahasa *krama* sebagai bahasa yang di terapkan ketika pembelajaran, secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa yang baik dan sopan kepada guru.

---

<sup>63</sup>Hasil Observasi di Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

#### 4. Faktor Penghambat Pembelajaran Ragam *unggah-ungguh basa* di MI Ma'arif NU Kutawis

Sedangkan faktor penghambatnya lebih banyak dibandingkan faktor pendukung, antara lain kurang mahirnya guru dalam memahami Bahasa Jawa. Guru kelas juga enggan mencari referensi terkait pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *unggah-ungguh basa*. Selain terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga juga sangat berpengaruh, jika disekolah terbiasa diajarkan bahasa *krama*, namun pada kenyataannya tidak diterapkan di lingkungan keluarga itu sama saja sia-sia. Ada beberapa keluarga yang memang tidak membiasakan anak-anaknya menggunakan Bahasa Jawa *krama*.<sup>64</sup>

### B. Analisis Data

Peneliti akan menganalisis hasil temuan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Kutawis. Berikut peneliti sajikan analisis data berdasarkan pembahasan pada kajian teori diatas.

#### 1. Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* memiliki tujuan pembelajaran yang mengacu pada materi. Tujuan tersebut biasanya terpampang pada buku ajar ataupun LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran. "*Sakjane tujuan utama pelajaran Bahasa Jawa nang MI ya nglatih bocah-bocah kon pada basa maring wong tua*". Ujar wali kelas IV.<sup>65</sup> Tujuan pembelajaran serupa dijelaskan bahwa adanya pembelajaran Bahasa Jawa yang termasuk dalam muatan lokal

<sup>64</sup>Hasil Observasi di Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 18 Februari 2023.



bertujuan untuk membentuk dan melatih peserta didik mengerti bahasa yang mereka pelajari.<sup>66</sup>

Materi pembelajaran merupakan penunjang inti tersampainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah daging dari pembelajaran. Materi pembelajaran Bahasa Jawa berbagai macam isinya, namun peneliti hanya menitik beratkan pada pembahasan ragam *unggah-ungguh basa* dalam Bahasa Jawa. Materi pembelajaran Bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya pengetahuan, keterampilan, berbahasa, menulis dan sebagainya. Semuanya termuat dalam pelajaran Bahasa Jawa. Pengelompokan tersebut pastinya berisi bacaan *unggah-ungguh basa* yang disuguhkan dalam bentuk cerita, pidato, pachelaton (percakapan), perwayangan, kesenian, tembung-tembung dalam Bahasa Jawa. Pada materi yang disuguhkan dalam bentuk cerita biasanya dikemas pada cerita fabel dan dongeng.

Berikut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* kelas IV.

Tabel 1 KI 3 dan KD 3 Bahasa Jawa kelas IV.

<b>KI 3 dan KD 3 (Pengetahuan)</b>	
<b>KI 3.</b> Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.	<b>KD 3.1</b> Memahami teks gegritan bertema budi pekerti.
	<b>KD 3.2</b> Memahami cerita wayang tokoh Yudhistira.
	<b>KD 3.3</b> Memahami teks non sastra tentang tradisi.
	<b>KD 3.4</b> Mengenal sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
	<b>KD 3.5</b> Memahami

<sup>66</sup>Endang Kurniati, *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SD YANG INTEGRATIF KOMUNIKATIF BERBASIS FOLKLORE LISAN SEBAGAI WUJUD KONSERVASI BUDAYA* (Jurnal Penelitian Pendidikan), Vol. 32, No. 2, 2015, hlm. 108.



	cerita rakyat (sage).
	<b>KD 3.6</b> Memahami tembang Gambuh.
	<b>KD 3.7</b> Memahami cerita wayang Pandawa ‘Bima Bungkus’.
	<b>KD 3.8</b> Mengenal sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana.

Tabel 2 KI 4 dan KD 4 Bahasa Jawa kelas IV.

<b>KI 4 dan KD 4 (Keterampilan)</b>	
<p><b>KI 4.</b> Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<b>KD 4.1</b> Membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
	<b>KD 4.2</b> Menceritakan karakter tokoh wayang menggunakan ragam <i>krama</i> .
	<b>KD 4.3</b> Menceritakan teks non sastra tentang tradisi dengan ragam <i>krama</i> .
	<b>KD 4.4</b> Membaca dan menulis huruf Jawa yang menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung).
	<b>KD 4.5</b> Menceritakan kembali cerita rakyat yang dibaca.
	<b>KD 4.6</b> Menceritakan isi teks tembang Gambuh dalam ragam <i>krama</i> .
	<b>KD 4.7</b> Menceritakan kembali cerita wayang ‘Bima Bungkus’ dalam ragam <i>krama</i> .
	<b>KD 4.8</b> Membaca dan menulis huruf Jawa yang mengandung sandhangan

	panyigeing wanda dan sandhangan wyanjana.
--	-------------------------------------------

Tabel 3 Materi dan Tujuan Pembelajaran Ragam *Unggah-ungguh basa* Kelas IV.<sup>67</sup>

No.	Materi Pembelajaran <i>Unggah-ungguh basa</i>	Tujuan Pembelajaran Materi <i>Unggah-ungguh basa</i>
1.	Menceritakan karakter tokoh wayang menggunakan ragam <i>krama</i> .	Peserta didik dapat memahami karakter tokoh wayang menggunakan bahasa <i>krama</i> pada <i>unggah-ungguh basa</i> .
2.	Menceritakan teks non sastra tentang tradisi dengan ragam <i>krama</i> .	Peserta didik dapat mengetahui macam-macam tradisi yang disajikan dalam bahasa <i>krama</i> yang ada pada ragam <i>unggah-ungguh basa</i> .
3.	Menceritakan isi teks tembang Gambuh dalam ragam <i>krama</i>	Peserta didik mampu memahami apa itu tembang Gambuh yang di ceritakan kembali dalam bahasa <i>krama</i> .
4.	Menceritakan kembali cerita wayang "Bima Bungkus" dalam ragam <i>krama</i> .	Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita wayang "Bima Bungkus" dengan bahasa <i>krama</i> yang ada pada <i>unggah-ungguh basa</i> .
5.	Ragam <i>ungah-ungguh basa</i> pada cerita ande-ande lumut	Peserta didik mampu mempraktikkan cerita ande-ande lumut dengan metode <i>role playing</i> .

## 2. Metode Pembelajaran

Cara atau jalan yang harus ditempuh guru dalam mensukseskan materi yang disampaikan disebut dengan istilah metode. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari cara penyampaian yang salah satunya dibantu dengan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Metode pembelajaran juga digunakan sesuai dengan kebutuhan materi dan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sebagai guru sebaiknya mengerti

<sup>67</sup>Hasil Dokumentasi Kelas IV saat Pembelajaran Bahasa Jawa, pada Tanggal 4 Maret 2023.

kondisi peserta didik ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, jenis metode mana yang cocok digunakan saat pembelajaran.

Bapak Muntamam menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan untuk seluruh pembelajaran yaitu metode ceramah. Beliau mengakui metode ceramah adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan, akan tetapi tergantung pada guru yang akan melakukan pembelajaran.<sup>68</sup> Selain itu, metode penugasan juga terjadi ketika guru sudah selesai menjelaskan, tugas tersebut bertujuan agar peserta didik mudah menerapkan dan mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Berikut adalah metode yang aktif dan sering digunakan pada pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* di kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis.

**a) Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan. Sebab, metode ini hanya mengandalkan suara dan penjelasan dari guru. Namun, pada kenyataannya, peserta didik terlihat lebih cepat bosan jika tidak diselingi dengan metode lain. Biasanya Bapak Muntamam menyelingi dengan pertanyaan agar mengembalikan fokus peserta didik. Metode ceramah paling efektif jika diterapkan pada pagi hari, karena fokus peserta didik belum terbagi-bagi.<sup>69</sup> Implementasi penggunaan metode ceramah sewaktu pembelajaran tidak digunakan sepanjang waktu pembelajaran, namun dilakukan secara umum untuk menjelaskan materi, setelah materi selesai guru menyesuaikan kondisi kelas untuk meneruskan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah,

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 18 Februari 2023.

<sup>69</sup>Hasil Observasi saat Pembelajaran Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 18 Maret 2023.

kemampuan mendengar, aktif dalam berfikir dan melakukan tanya jawab akan terlihat.

**b) Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab diterapkan oleh guru untuk menjalin komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain. Ketika metode tanya jawab digunakan, suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melihat tanya jawab atau sejenis percakapan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang ada dikelas. Mulanya, guru menjelaskan mengenai materi *unggah-ungguh basa*, kemudian disusul dengan pertanyaan oleh guru “Mudeng nopo mubeng?”. Kemudian seluruh peserta didik kompak menjawab “Mudeng”. Guru menimpali dengan pertanyaan kembali “Estu mpun mudeng sedanten?”. “Mpun Pak” kata beberapa peserta didik. Kemudian guru bertanya kembali, “Wonten Pitakonan?”, salah satu peserta didik mengacungkan jarinya dan bertanya. “Pak, kenging nopo si nek teng wong tua kudu ngagem bahasa *krama inggil*”. “Lah nek mboten ngagem *krama inggil* nggih mboten sopan, jajal nek mangan ngge tiang nopo ngge kewan?” guru bertanya. Kemudian peserta didik menjawab dengan kompak “Kewan Pak”.

Metode tanya jawab sebenarnya digunakan untuk menggali kemampuan peserta didik yang cenderung pendiam dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, guru dengan mudah mengukur kemampuan peserta didik setiap pertemuannya.

**c) Metode Role Playing (Bermain Peran)**

Sebenarnya, metode bermain peran tidak begitu aktif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Jawa. Kembali aktif saat peneliti melakukan penelitian, untuk melakukan inovasi yang meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap Bahasa Jawa.

Peneliti membantu dalam mencari teks atau materi yang akan digunakan. Dengan metode bermain peran, peserta didik menjadi lebih berani untuk tampil di depan teman-temannya. Sebab, melalui metode ini, peserta didik diharuskan memerankan tokoh yang sudah ditentukan oleh guru dan peneliti. Sedangkan peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan bermain peran memperhatikan temannya dengan seksama.

Metode bermain peran sebenarnya bagus untuk diterapkan, namun ketika peserta didik belum terbiasa tampil di depan kelas akan menjadikan isi cerita kurang tersampaikan. Akan tetapi disamping itu, metode ini digunakan untuk mengurasi kejenuhan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Metode bermain peran cocok digunakan dalam penyampaian materi mengenai cerita rakyat. “Metode bermain peran sebenarnya sangat jarang kami gunakan, karena jatah waktu pelajaran Bahasa Jawa tidak seperti pelajaran lain, tetapi dengan adanya metode bermain peran, anak-anak jadi bisa berkomunikasi secara langsung menggunakan Bahasa Jawa dengan tepat sesuai dengan teks bacaan”.<sup>70</sup>

**d) Metode Penugasan (*Drill*)**

Setelah dilakukan pembelajaran, metode pemberian tugas digunakan untuk menelaah pemahaman peserta didik. Dalam materi *unggah-ungguh basa*, biasanya guru memberi tugas untuk mengganti bahasa ngoko menjadi bahasa *krama*. Selain mengacu pada buku LKS dan buku ajar yang ada, biasanya guru mencari referensi melalui google ataupun youtube mengenai soal yang akan diberikan.

“Kami memberi tugas setelah kami selesai menjelaskan materi, kami memberi tugas pun sekedar mengganti bahasa yang

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV pada Tanggal 18 Maret 2023.



semula ngoko menjadi *krama* atau tidak spesifik mengubah ke basa *krama*, paling ditulisi ketika edo berbicara kepada ibunya, seperti itu”.<sup>71</sup>

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak hanya berupa sesuatu yang dapat membantu tersampainya materi, namun media pembelajaran bisa berupa alat-alat penunjang pembelajaran hingga pembelajaran tersebut sukses. Seperti papan tulis pun sebenarnya bisa disebut sebagai media pembelajaran. Terkadang guru menggunakan media kartu yang telah tertulis *basa krama* dan *basa ngoko*. Kemudian kartu tersebut dibagikan kepada peserta didik secara acak, jika sudah terbagi peserta didik disuruh untuk mencari pasangan kartu yang cocok antara *basa krama* dan *basa ngoko*. Dengan begitu, media pembelajaran bisa digunakan secara maksimal untuk membantu proses pembelajaran.

“Media pembelajaran itu penting sebenarnya, namun tidak semua materi bisa menggunakan media yang sama. Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik guna menunjang pemahaman peserta didik”.<sup>72</sup>

### 4. Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan peserta didik sangat efektif ketika dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berjalan. Namun, sebagai final dari penilaian kemampuan peserta didik maka diadakannya evaluasi. Evaluasi dilaksanakan guna mengukur kemampuan peserta didik, sudah *mentas* atau belum mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi yang dilakukan bisa berupa evaluasi tertulis atau non tulis. Evaluasi tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian setelah materi selesai diajarkan, UTS dan UAS. Sedangkan evaluasi non tulis biasanya dilakukan tes lisan atau wawancara ringan. Namun yang paling efektif digunakan pada materi *unggah-ungguh basa* adalah tes

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV pada Tanggal 18 Maret 2023.



lisan. Karena *unggah-ungguh basa* berhubungan dengan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu, tes tertulis pun penting untuk dilakukan, karena ada sebagian Bahasa Jawa yang pelafalannya beda dengan penelitiannya. Jadi pada pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa*, tes tertulis dan tes lisan sangat berguna bagi guru mengukur kemampuan peserta didik. Wali kelas IV menjelaskan bahwa KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jawa itu 65. Dengan begitu, guru harus memperhatikan agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik berhasil dan maksimal.<sup>73</sup>

##### **5. Faktor Pendukung Pembelajaran Ragam *Unggah-Ungguh Basa* di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.**

Faktor sama halnya dengan sesuatu yang mempengaruhi terjadinya atau terbentuknya aktivitas. Peneliti akan mengkaji lebih dalam faktor yang menjadi pendukung pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU Kutawis. Faktor pendukung merupakan patokan yang mendukung suatu tujuan pembelajaran terealisasi seagaimana yang diharapkan dalam suatu lembaga itu sendiri. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung pada proses pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* Jawa di MI Ma'arif NU Kutawis:

1. Kerjasama yang baik antara guru satu dengan guru yang lain dalam hal berbicara kepada peserta didik. Yaitu menggunakan Bahasa Jawa *krama*. Komunikasi yang baik akan mengantarkan peserta didik pada penggunaan Bahasa Jawa yang baik, benar dan tepat. Tanpa adanya komunikasi tidak akan terjalin kerjasama yang baik antar guru.
2. Guru yang mahir Bahasa Jawa baik dari segi bahasa, materi dan yang lain tidak segan untuk memberi tahu jika ada guru lain

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV pada Tanggal 18 Maret 2023.

yang bertanya mengenai arti suatu bahasa yang belum mereka ketahui.

3. Guru yang selalu mengingatkan peserta didik ketika tidak menggunakan Bahasa Jawa yang sopan kepada guru. Sebagai contoh ketika ada peserta didik yang bertanya “Bu, apa Pak Tamam urung teka”, tanya faris kepada guru yang ada di kantor. Kemudian bu Fifi menimpali “Cobi mature sing leres mas”. Faris bertanya kembali “Enggh bu, Pak Tamam dereng rawuh bu?”. Bu Fifi menjawabnya lagi, “Nah kados niku, nek tangled pak guru bu guru ngageme bahasa sing sae, sampun niku seg lenggah teng wingking”.<sup>74</sup>
4. Program Hari Iman dan Taqwa (HIMTAQ) yang aktif diterapkan di MI Ma’arif NU Kutawis, dengan mendatangkan ustadz dan ustadzah khusus untuk melatih ngaji peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Setiap harinya peserta didik akan mengaji yang diampu oleh ustadz atau ustadzahnya masing-masing. Peserta didik akan diajarkan baca tulis Al-Qur’an, hafalan kitab-kitab tajwid, kitab tauhid, dan masing banyak lagi disesuaikan dengan kelasnya. Ustadz-ustadzah saat mengaji menggunakan Bahasa Jawa *krama* dan itu bisa melatih peserta didik selain pada pembelajaran Bahasa Jawa.<sup>75</sup>

Dengan adanya faktor pendukung pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* diharapkan mampu menunjang terlaksananya pembelajaran menjadi lebih baik.

---

<sup>74</sup>Hasil Observasi di Ruang Guru pada Tanggal 8 April 2023.

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 8 April 2023.

## **6. Faktor Penghambat Pembelajaran Ragam *Unggah-Ungguh Basa* di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukajeta Kabupaten Purbalingga.**

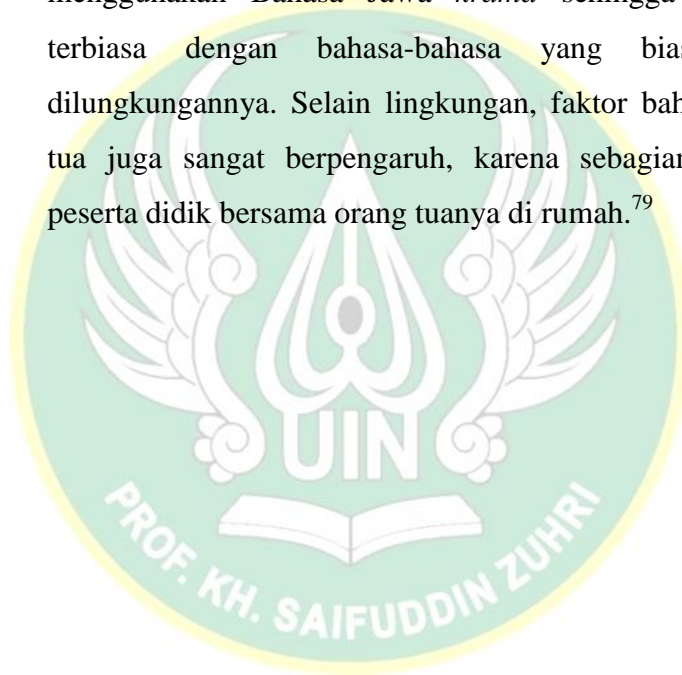
Terlepas dari faktor pendukung pasti akan berurutan dengan faktor penghambat. Karena segala sesuatu tidak mungkin sempurna. Berikut peneliti sajikan faktor penghambat yang menjadi problem atas terlaksananya pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*:

1. Kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal. Hal ini diutarakan oleh Bapak Muntamam.<sup>76</sup> Peraturan yang menetapkan jam pelajaran Bahasa Jawa hanya dua jam pelajaran. Sehingga, guru harus mengatur sedemikian rupanya menyelesaikan materi yang lumayan banyak dan hanya ada satu kali dalam seminggu. Itupun jika pada hari tersebut tidak ada acara yang mengharuskan peserta didik diliburkan. Karena, pelajaran Bahasa Jawa paling sering ditempatkan pada hari Sabtu.
2. Sumber daya guru yang memang tidak terlalu mahir dalam berbahasa Jawa dan tidak begitu menguasai materinya. Sebelum ditetapkan guru kelas harus menguasai semua mata pelajaran, kepala sekolah membagi guru untuk menjadi guru mata pelajaran rumpun PAI dan muatan lokal. Namun, sekarang peraturan tersebut sudah tidak berlaku, sehingga guru kelas dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran termasuk Bahasa Jawa.
3. Referensi yang digunakan oleh guru masih kurang, sehingga bahasa yang dikuasai tidak banyak. Selain itu, kreativitas dan inovasi dari guru juga kurang untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa menjadi bahasa yang digandrungi oleh peserta didik.

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 8 April 2023.

4. Peserta didik yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Jawa karena susah untuk dicerna oleh pikiran. Sama halnya dengan ungkapan Syifa anak kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis, “Syifa sekedik paham Bahasa Jawa bu, lumayan saged bahasa *krama*. Tapi mboten senenge anu ribed, katahen materine, trus susah”.<sup>77</sup> Dika juga mengatakan bahwa “Bahasane angel bu, angel diwaca”,<sup>78</sup> berikut ungkapan beberapa peserta didik ketika ditanya apakah suka dengan pelajaran Bahasa Jawa.
5. Lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak menggunakan Bahasa Jawa *krama* sehingga peserta didik terbiasa dengan bahasa-bahasa yang biasa digunakan dilungkungannya. Selain lingkungan, faktor bahasa dari orang tua juga sangat berpengaruh, karena sebagian besar waktu peserta didik bersama orang tuanya di rumah.<sup>79</sup>



---

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

<sup>79</sup>Hasil Observasi di Depan Madrasah saat Peserta Didik dijemput oleh Ibunya pada Tanggal 8 April 2023.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa dilakukan setiap hari sabtu yang mendapat alokasi waktu dua jam pelajaran.
2. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji seluruh proses pembelajaran yang dimulai dari tujuan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya ragam *unggah-ungguh basa*. Ada materi pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*, metode yang digunakan pada waktu pembelajaran, media atau alat bantu yang disediakan, hingga evaluasi pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* yang ada di MI Ma'arif NU Kutawis.
3. Tujuan pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* adalah untuk mengerti *unggah-ungguh* yang diterapkan dalam bentuk bahasa. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu membedakan mana bahasa yang cocok digunakan untuk lawan bicaranya.
4. Materi pembelajaran Bahasa Jawa ragam *unggah-ungguh basa* antara lain pengertian *unggah-ungguh basa*, macam-macam *unggah-ungguh basa* beserta kegunaannya, perbedaan *unggah-ungguh basa* jika diterapkan kepada orang yang menjadi lawan bicaranya.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis adalah metode ceramah, metode tanya-jawab, metode bermain peran dan metode penugasan. Peneliti mengemasnya dalam bentuk keseluruhan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.

6. Media yang digunakan seringkali menggunakan bantuan buku paket Bahasa Jawa, ada juga media potongan kertas yang berisi kosa kata ngoko dan *krama* yang akan berpasangan jika peserta didik benar mencarinya.
7. Evauasi yang digunakan berupa tes tertulis dan non tertulis. Tes tertulis bisa berupa tes mingguan, UTS dan UAS. Sedangkan tes non tertulis berupa wawancara singkat dengan peserta didik dengan menggunakan Bahasa Jawa yang baik. Karena dengan begitu guru akan lebih mudah mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tes non tertulis berupa wawancara singkat pun guru mengetahui seberapa banyak kosa kata yang sudah dikuasai oleh peserta didik.
8. Faktor yang menjadi pendukung dari pembelajaran adalah tiada hentinya guru memberikan contoh berbahasa kepada peserta didik. Kegiatan HIMTAQ yang menjadi pendukung pembelajaran Bahasa Jawa, karena ustadz dan ustadzahnya sudah di *breefing* untuk menggunakan Bahasa Jawa *krama*. Komunikasi yang baik antara guru juga membentuk kerjasama yang baik.
9. Faktor yang menjadi penghambat diantaranya yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai bahasa yang digunakan di LKS, bahkan materi yang akan disampaikan tidak dipelajari terlebih dahulu. Kurangnya referensi guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Lingkungan juga berpengaruh dalam menghambat penerapan Bahasa Jawa yang baik kepada peserta didik terutama lingkungan keluarga. Semua hal yang telah disebutkan itu menjadi awal mula dari tidak sukanya peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jawa. Selain bahasanya susah untuk dimengerti materi yang tersedia pun ribed. Bahkan ada peserta didik yang mengutarakannya sendiri saat wawancara. Guru kelas tidak begitu paham saat ditanya oleh peserta didik.



## B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak sekali keterbatasan yang peneliti temukan, baik dari segi proses maupun pemaparan dalam bentuk tulisan. Keterbatasan yang peneliti sadari antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelitian di semester dua, yang menyebabkan pembelajaran sering dilakukan secara daring. Karenakan banyaknya kegiatan ujian kelas enam. Penelitian yang dilakukan selama tiga bulan tidak bisa dirangkum dalam bentuk penelitian.
2. Keterbatasan komunikasi antara guru kelas yang menyebabkan data-data yang diperoleh kurang maksimal.
3. Keterbatasan penelitian, karena peneliti masih harus banyak belajar dalam segi penelitian yang baik.
4. Keterbatasan berupa pengolahan kata-kaya yang mungkin tidak baku jika diterapkan pada penelitian yang peneliti lakukan.

## C. Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis, peneliti menuliskan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sekolah atau madrasah merupakan tempat peserta didik berusaha mendapatkan ilmu akademik maupun non-akademik, sehingga diharapkan mampu mengayomi peserta didik terlebih dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Peneliti juga berharap, pelajaran Bahasa Jawa diampu oleh guru yang benar-benar mahir berbahasa Jawa. Karena, ketika peserta didik bertanya seputar Bahasa Jawa guru tidak kewalahan dalam menjawabnya.

## 2. Bagi Guru

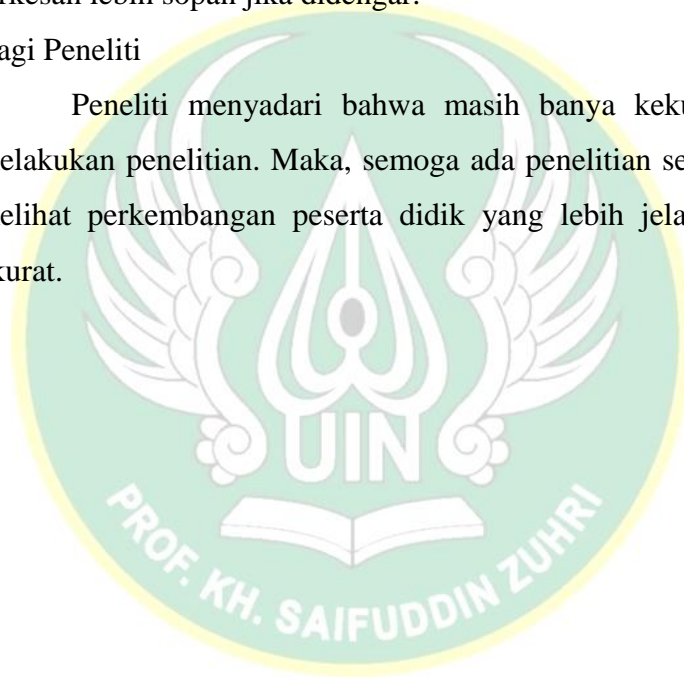
Peneliti berharap, guru lebih memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran ragam *unggah-ungguh basa*. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi yang baru agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar bahas Jawa.

## 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Kemudian, ketika berbicara kepada guru maupun orang tua menggunakan bahasa *krama* yang baik. Jadi, terkesan lebih sopan jika didengar.

## 4. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih banya kekurangan ketika melakukan penelitian. Maka, semoga ada penelitian selanjutnya guna melihat perkembangan peserta didik yang lebih jelas, ringkas dan akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)*.
- Arafik, Muh., dan Rumidjan. 2016. “Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol. 25. No. 1.
- Arfianingrum, Puji. 2020. “Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 3. No. 2.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosinta. 2014. *Evaluasi Pembajalaran*. Ciptapustaka Media.
- Darmansyah. 1967. “Modul Bahan Ajar Strategi Pembelajaran.” *Angewandtehemie International Edition*.
- DINAS PENDIDIKAN. 2009. *Kurikulum Bahasa Jawa SD/MI*. Semarang: Dinas Pendidikan.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Dzakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Haerullah, Ade. 2017. “Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)”.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajara*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasil Dokumentasi Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa, pada Tanggal 4 Maret 2023.
- Hasil Observasi di Depan Madrasah saat Peserta Didik dijemput oleh Ibunya pada Tanggal 8 April 2023.
- Hasil Observasi di Kelas IV Saat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

Hasil Observasi di Ruang Guru pada Tanggal 8 April 2023.

Hasil Observasi saat Pembelajaran Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 18 Maret 2023.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 8 April 2023.

Hasil Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif NU Kutawis pada Tanggal 8 April 2023.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV pada Tanggal 18 Maret 2023.

Hasil Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada Tanggal 11 Maret 2023.

Hery, Lalu A, dkk. 2020. "Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pai." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 2.

J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniati, Endang. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SD YANG INTEGRATIF KOMUNIKATIF BERBASIS FOLKLORE LISAN SEBAGAI WUJUD KONSERVASI BUDAYA.

Laili, Nur. 2017. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Didik Kelas III Di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.

Magnis Suseno, Frans. 1985. *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Masithoh, Dewi. 2021. "Penerapan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap". Vol. 14, No. 1.

Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*.

Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nadhiroh, Umi. 2021. "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa." *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*. Vol. 3, No. 1.

Nurdiana, Rijal. 2015. "Penggunaan Metode Latihan (Drill) Pada Pembelajaran Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak Cerebral Palsy Kelas V Di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta".

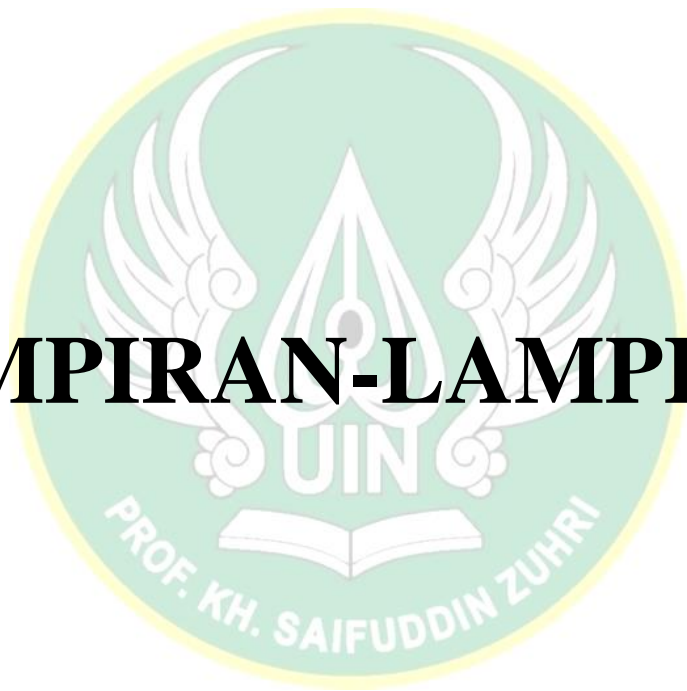
- Nurfadhillah, Septy, dkk. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 3. No. 2.
- Nurita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Misykat*.
- Prawiroatmodjo, S. 1989. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Rahayu, Satutik. 2017. "Model Simulasi dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Vol. 1. No. 2.
- Rahmayanti, Dian. 2021. "Implementasi Pembelajaran Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa Dalam Kemampuan Berbicara Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV Di MIMA 33 Nurul Ulum Ambulu".
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- S. Zoetmulder, S. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saadah, Arini. "50 Kata Mutiara Bahasa Jawa Tentang Ilmu, Makna Dan Filosofinya," July 13, 2023. <https://www.dream.co.id/stories/30-kata-mutiara-bahasa-jawa-tentang-ilmu-sarat-makna-serta-filosofinya-210721r.html>.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sastra Adiguna, Ki. 2005. *Kawruh Basa Lan Sastra Jangkep*. Wonosobo.
- Soetjipto, S. Soemiati. 1975. *Sikap Kita Dalam Pergaulan I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- SK KUR BAHASA JAWA 2022.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sukoyo, Joko. "Sejarah Unggah-Ungguh Basa Jawa". <https://youtube/0C5EAijAxR8>.
- Syam'un Salim, Muhammad dan Alif Cahya Setiyadi. 2013. "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen." *At-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2.
- Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *.Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 13. No. 2.



- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, Maria dan Ayu Lutfiah Afhani. 2022.. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Strategi Tebak Kata Pada Siswa Kelas IV Mima 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember”. *Al-Ashir Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 7. No. 1.
- Utary, Mazlina Tri. 2018. “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Min Sei Agul Kec. Medan Denai. 2018”
- Wawancara dengan Guru yang Mahir Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Kutawis pada Tanggal 25 Maret 2023.
- Wawancara dengan Kepala Marasah MI Ma’arif NU kutawis pada Tanggal 18 februari 2023.
- Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma’arif NU Kutawis pada Tanggal 18 februari 2023.
- Wawancara Singkat Dengan Wali Kelas IV. 13 Februari 2022.
- Wardiati, M. 2014. “Ragam Bahasa Jawa Dalam Komunitas Pecinta Musik Reggae Di Alun-Alun Kebumen (Kajian Sociolinguistik)”.
- Yulia, Ade. 2020. *Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (Rpkps) Dan Modul Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi*.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: FTIK/PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |   |                                     |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama               | : | Zulfa Marochah                      |
| 2. NIM                | : | 1917405144                          |
| 3. Program Studi      | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester           | : | 6 (enam)                            |
| 5. Penasehat Akademik | : | Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag         |
| 6. IPK (sementara)    | : | 3.60                                |


Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**"Penerapan Metode Bermain Peran dalam Materi Unggah-Ungguh Basa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Ma'arif NU Kutawis"**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

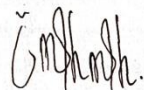
1. Ahmad Sahnun, S. Ud., M. Pd. I
2. Dwi Priyanto S. Ag., M. Pd

Mengetahui:  
Penasehat Akademik


  
Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag  
NIP. 19680816 199403 1 004

Purwokerto, 8 Juli 2022

Yang mengajukan,

  
Zulfa Marochah  
NIM. 1917405144

## Lampiran 2 Blangko Bimbingan Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zulfa Marochah  
 No. Induk : 1917405144  
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI  
 Pembimbing : Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.  
 Nama Judul : PEMBELAJARAN RAGAM UNGGAH-UNGGUH BASA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS  
 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 21-6-23	Melanjutkan sampai BAB 3		
2.	Senin, 3 April 2023	• Revisi Bab 1, 2 dan 3 • Di bab 1 pada latar belakang ada penambahan terkait bahasa dan problematika		
3.	Rabu, 5 April 2023	• Melanjutkan BAB 4 dan 5 • Penambahan teori pembelajaran bahasa daerah		
4.	Rabu, 12 April 2023	• Revisi BAB 4 dan 5 • Di bagian antara penyajian data dengan analisis data		
5.	Rabu, 11 Mei 2023	• Gambaran umum & lokasi penelitian tidak usah di cantumkan		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 31 Maret 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zulfa Marochah  
 No. Induk : 1917405144  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.  
 Nama Judul : PEMBELAJARAN RAGAM UNGGAH-UNGGUH BASA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	Rabu, 24 Mei 2023	- penambahan terkait teori pembelajaran bhs daerah / bhs. Jawa - BAB 2 seharusnya menggunakan teori yang digunakan di pembelajaran bhs. Jawa saja jangan terlalu umum - pada latar belakang ada penambahan terkait bhs. dan problematikanya.		
7.	Senin, 12 Juni 2023	- pembuatan daftar isi otomatis, label otomatis, dan gambar. Serta pengerakan Artikel		
8.	Selasa, 13 Juni 2023	- Pengerakan ulang BAB 1-5 agar siap & siap untuk di muat		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 24 Mei 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zulfa Marochah  
No. Induk : 1917405144  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGM I  
Pembimbing : Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
Nama Judul : PEMBELAJARAN RAGAM UNGGAH-UNGAH BASA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA  
KELAS IV DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN DUREAN

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing	Mahasiswa
9.	Rabu, 15 Juni 2023	- Art Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 12 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

NIP.





### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ZULFA MAROCHAH  
NIM : 1917405144  
Semester : 7 (TUJUH)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Proposal Skripsi : PEMBELAJARAN RAGAM UNGGAH-UNGGUH  
BASA PADA MATA BAHASA JAWA DI MI  
MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.  
NIP. 197010102000031004

Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.  
NIP. 197306052008011017



## Lampiran 4 Surat Keterangan telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4039 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PEMBELAJARAN RAGAM UNGGAH-UNGGUH BASA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Zulfa Marochah  
NIM : 1917405144  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25/10/2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25/10/2022

Koordinator Program Studi



Or. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 5 Surat Penelitian Pendahuluan



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MI MA'ARIF NU KUTAWIS  
TERAKREDITASI A**

Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08 Tahun 2015  
Jl. Raya Pasar Kutawis Desa Kutawis-Kec. Bukateja 533382  
Email : mi.maarif.nu.kutawis@gmail.com Telp.(0286) 5211414

### SURAT KETERANGAN

No :05/MI.ktw/SK/X/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis Kabupaten Purbalingga Menerangkan bahwa:

Nama : Zulfa Marochah  
NIM : 1917405144  
Semester : 7 (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2022/2023

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut telah kami terima dan mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Kutawis Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Oktober 2022



An Makhfud Al Azis, M. Pd.

NIP. -

## Lampiran 6 Surat Keterangan telah Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. 964 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ZULFA MAROCHAH  
NIM : 1917405144  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B+ (78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
IP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

- Wawancara dengan Kepala Madrasah



- **Wawancara dengan Wali Kelas IV**





- Wawancara dengan Peserta Didik



- **Wawancara dengan Peserta Didik**



- **Proses Pembelajaran**

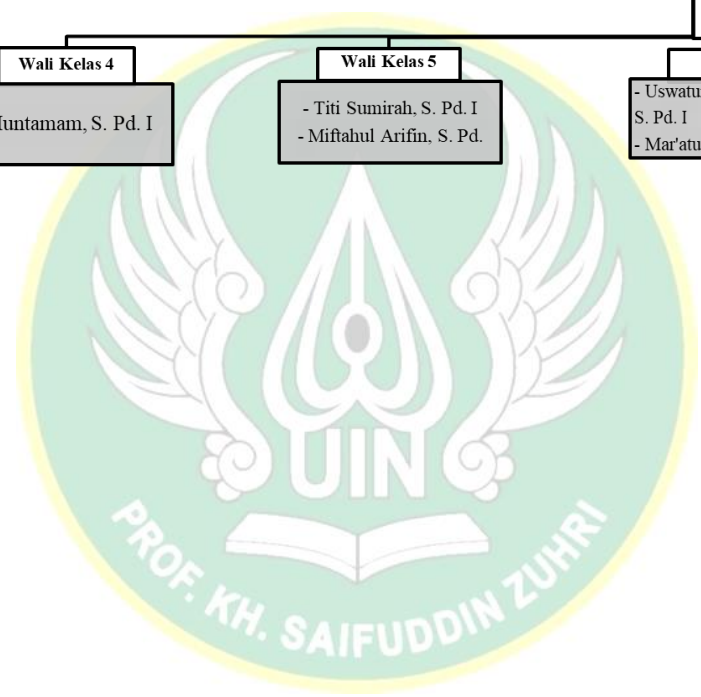
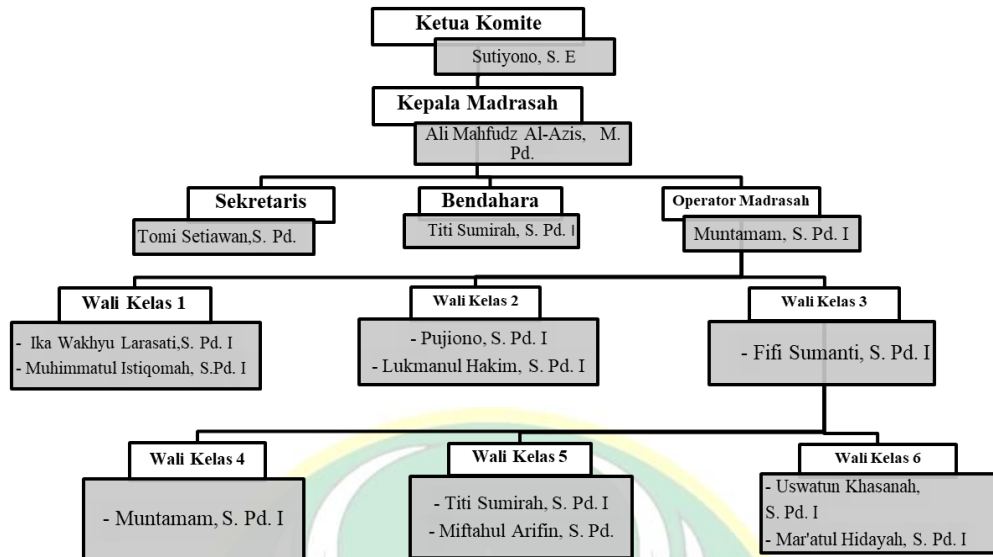


- **Profil Madrasah**

1. Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Kutawis
2. Alamat	: Kutawis RT. 05 RW. 01
Kecamatan	: Bukateja
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Tlp	: 02865211414
3. Alamat e-mail	: <a href="mailto:mi.maarif.nu.kutawis@gmail.com">mi.maarif.nu.kutawis@gmail.com</a>
4. Tahun Berdiri	: 1971
5. Tahun Beroperasi	: 1971
6. Nomor Statistik Madrasah	: 111233030031
7. SK Terakhir Madrasah	
- Nomor	: Mk.21/Pgm/MI/120/96
- Tanggal	: 26 Desember 1996
8. NPWP	: 02.625.342.7-529.000
9. Status Madrasah	: Swasta
10. Akreditasi	: A (2023)
11. Luas Tanah	: 550 m <sup>2</sup>
12. Kepemilikan Tanah	: Wakaf
13. Status Bangunan	: Milik Madrasah



- **Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kutawis**





- **Keadaan Guru Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU Kutawis**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tugas Pokok</b>	<b>Tugas Lainnya</b>	<b>Status</b>
1.	Ali Mahfudz Al-Azis, M. Pd.	Kepala Madrasah	Tata Usaha dan Koperasi	Wiyata Bhakti
2.	Tom Setiawan, S. Pd.	Guru Mapel Olahraga Kelas 1-6	Sekretaris Madrasah	Wiyata Bhakti
3.	Ika Wakhyu Larasati, S. Pd. I.	Guru Kelas 1A	-	Wiyata Bhakti
4.	Muhimmatul Istiqomah, S. Pd. I.	Guru Kelas 1B	Bend. PIP	Wiyata Bhakti
5.	Pujiono, S. Pd. I.	Guru Kelas 2A	-	PNS
6.	Lukmanul Hakim, S. Pd. I.	Guru Kelas 2B	-	Wiyata Bhakti
7.	Fifi Sumanti, S. Pd. I.	Guru Kelas 3	Kor. LKS	PNS
8.	Muntamam, S. Pd. I.	Guru Kelas 4	Operator Madrasah	Wiyata Bhakti
9.	Titi Sumirah, S. Pd. I.	Guru Kelas 5A	Bend. BOS	Wiyata Bhakti
10.	Miftahul 'Arifin, S. Pd.	Guru Kelas 5B	Teknisi Ujian Madrasah	Wiyata Bhakti
11.	Uswatun Hasanah, S. Pd. I.	Guru Kelas 6A	Bend. Infaq	PNS
12.	Maratul Hidayah, S. Pd. I.	Guru Kelas 6B	Bend. Koin NU dan Gerbu	PNS

- **Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Kutawis**

1. Kelas I A	: 22 Anak
2. Kelas I B	: 22 Anak
3. Kelas II A	: 22 Anak
4. Kelas II B	: 24 Anak
5. Kelas III	: 44 Anak
6. Kelas IV	: 36 Anak
7. Kelas V A	: 33 Anak
8. Kelas V B	: 26 Anak
9. Kelas VI A	: 33 Anak
10. Kelas VI B	: 31 Anak

- **Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Kutawis**

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Unit
2. Ruang Guru	: 1 Unit
3. Ruang Kelas	: 10 Unit
4. Kamar Mandi dan WC	: 5 Unit
5. Gudang	: 1 Unit
6. Tempat Parkir	: 2 Tempat
7. Halaman	: 2 Tempat
8. Kursi	: 326 Unit
9. Meja	: 165 Unit
10. Mobil	: 1 Unit
11. Alat Peraga	: 13 Unit
12. Alat Olahraga	: 11 Unit
13. Laptop	: 15 Unit
14. Printer	: 5 Unit
15. Kipas Angin	: 11 Buah
16. Almari Buku	: 12 Buah

- **Prestasi MI Ma'arif NU Kutawis dalam Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>No.</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Cabang Lomba</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pesta Siaga	Pesta Siaga	Juara 3
2.	PORSEMA Kecamatan	Lari Sprint 60 M (Putra)	Juara 1
3.	PORSEMA Kecamatan	Catur Putra	Juara 1
4.	PORSEMA Kecamatan	Catur Putri	Juara 1
5.	PORSEMA Kecamatan	MTQ Putra	Juara 1
6.	PORSEMA Kecamatan	MTQ Putri	Juara 1
7.	PORSEMA Kecamatan	Bulutangkis Putri	Juara 1
8.	PORSEMA Kecamatan	Pidato Bahasa Jawa	Juara 2
9.	PORSEMA Kabupaten	Lari Sprint 60 M (Putra)	Juara 1
10.	PORSEMA Kabupaten	Catur Putra	Juara 3
11.	PORSEMA Provinsi	Lari Sprint 60 M	Juara 2

## Lampiran 8 Surat Keterangan telah Selesai Penelitian



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MI MA'ARIF NU KUTAWIS  
TERAKREDITASI A**

Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08 Tahun 2015  
Jl. Raya Pasar Kutawis Desa Kutawis-Kec. Bukateja 533382  
Email : [mi.maarif.nu.kutawis@gmail.com](mailto:mi.maarif.nu.kutawis@gmail.com) Telp.(0286) 5211414

### SURAT KETERANGAN

No :06/ML.ktw/SK/X/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis Kabupaten Purbalingga Menerangkan bahwa:

Nama : Zulfa Marochah  
NIM : 1917405144  
Semester : 8 (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2022/2023

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudari Zulfa Marochah telah selesai..

Purbalingga, 27 April 2023  
Kepala MI Ma'arif NU Kutawis  
  
All Makhid Al Azis, M. Pd.  
NIP. -

## Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤  
www.iainpurwokerto.ac.id

---

**السيرة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٢٣٢

منحت الى	الاسم	: زلفى مراحة
المولودة	: بيوربالينجا، ١٣ فبراير ٢٠٠٢	
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥٦ :
		فهم العبارات والتراكيب
		٥٢ :
		فهم المقروء
		٥٦ :
		النتيجة
		٥٤٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
مايو ٢٠٢٠

بإيداع

بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



## Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16232/2021*

This is to certify that :

Name : **ZULFA MAROCHAH**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, February 13th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 50

---

**Obtained Score** : **507**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

**Lampiran 11 Serifikat BTA PPI**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15352/21/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ZULFA MAROCHAH**  
**NIM : 1917405144**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Imla`</b>	<b>:</b>	<b>90</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>80</b>



Purwokerto, 21 Sept 2020

  
ValidationCode

# Lampiran 12 Sertifikat APLIKOM

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6438/III/2023

Diberikan Kepada:

**ZULFA MAROCHAH**  
NIM: 1917405144

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 13 Februari 2002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer  
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan  
oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / B
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	95 / A-



Purwokerto, 28 Maret 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





## Lampiran 13 Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student ZULFA MAROCHAH, with NIM 1917405144, has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) service in the 50th year of 2022, achieving a grade of A (85). The certificate includes a photo of the student and a QR code for validation.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0587/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZULFA MAROCHAH**  
NIM : **1917405144**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (85)**.



Certificate Validation

Lampiran 14 Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :  
**ZULFA MAROCHAH**  
**1917405144**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## Lampiran 15 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ZULFA MAROCHAH  
NIM : 1917405144  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Pembelajaran Ragam Unggah-Ungguh Basa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 13 Juni 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Siswadi, M. Ag.**  
NIP. 197010102000003 1 004

**Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A**  
NIP. 197306052008011017

## Lampiran 16 Bukti Similarity Skripsi

### Skripsi Zulfa Marochah\_15 Juni 2023

#### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.upgris.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulfa Marochah
2. NIM : 1917405144
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Februari 2002
4. Alamat : Kejobong, RT 22/11, Kec.  
Kejobong, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Salno Ahmad Nur Zaman
6. Nama Ibu : Imawati Faqihah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK BA 'Aisyah. Tahun Lulus 2005/2006.
2. MI Ma'arif NU Kutawis. Tahun Lulus 2011/2012.
3. MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. Tahun Lulus 2015/2016.
4. MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara. Tahun Lulus 2018/2019.
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tahun Masuk 2019.

### C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.
2. Wakil Ketua PMR di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.
3. Juru Adat Bantara di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.
4. Div. Seni Rupa Sanggar Atap Langit UIN SAIZU.

Purwokerto, 20 Juli 2023



**Zulfa Marochah**  
**NIM. 1917405144**